

**PENGARUH MITIGASI DAN ADAPTASI MASYARAKAT
TERHADAP PERILAKU KESIAPAN MENGHADAPI
BENCANA BANJIR TAHUNAN DI KECAMATAN
BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

RIA RATNA RIDHOI

1901046025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ria Ratna Ridhoi
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Mitigasi dan Adaptasi Masyarakat
Terhadap Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana
Banjir Tahunan di Kecamatan Bojonegoro
Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Desember 2022
Pembimbing,



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MITIGASI DAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KESIAPAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR TAHUNAN DI KECAMATANA BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO

Disusun Oleh:
Ria Ratna Ridhoi
1901046025

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



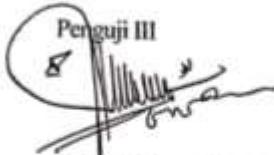
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



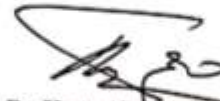
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si
NIP. 198003112007101001

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 22 Desember 2022



Prof. Dr. H. Hidayat Sumarna, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Desember 2022

Penulis,

Ria Ratna Ridhoi

NIM. 1901046025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, serta segala kenikmatan yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir Strata I yang berjudul “Pengaruh Mitigasi dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan cahaya dan penyejuk kepada umat manusia.

Sampai pada masanya, sudah saatnya penulis mengungkapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang dengan tulus telah memberikan motivasi dan segala bentuk inspirasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuniiasi yang telah memberikan kebijakan teknis di tingkat Universitas dan Fakultas.
3. Dr. Agus Riyadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dan selaku wali dosen.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, Sos.I., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, beserta segenap keluarga atas segala doa, dukungan, dan perhatiannya.

7. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keteladanan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi teman yang luar biasa dan memberikan motivasi semangat untuk terus belajar.
9. Sahabat-sahabat terdekat penulis yang terus memberikan pelajaran baik kepada penulis sehingga memunculkan semangat yang luar biasa, menginspirasi penulis dari hal-hal terkecil sehingga menumbuhkan pelajaran dan menguatkan penulis dalam menerima segala tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini sehingga belum mencapai titik kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca demi baiknya penelitian ini.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Agung subeno Ridhoi dan Ibu Musrini. Orang tua yang luar biasa dan sangat berjasa dalam kehidupan penulis dengan selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. Tanpa kalian mungkin penulis tidak akan pernah berjalan dan bertahan sampai saat ini.
2. Para Dosen yang telah mengajarkan ilmu dan membimbing penulis. Dengan pendidikan, pengajaran, dan ilmu yang kalian berikan penulis menjadi manusia yang lebih baik lagi
3. Saudara penulis, Ari Eka Rizki Ridhoi yang membantu penulis dalam melakukan observasi untuk penelitian ini. Tidak lupa Achmad Fikri Ridhoi yang selalu siap sedia untuk diminta bantuan dalam penelitian.
4. Satu nama yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Reeza Aji Pangetu. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya.
5. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan motivasi kalian semua. Semangat terus dalam mencari ilmu, jangan lelah semoga Allah swt selalu meridhai kita.
6. Untuk diri saya sendiri yang bisa menyelesaikan penelitian ini berdampingan dengan sakit yang dihadapi, *I love me*.

MOTTO

“Adaptasi bukanlah imitasi. Itu berarti kekuatan perlawanan dan asimilasi.”

(Mahatma Gandhi)

ABSTRAK

Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur adalah salah satu zona wilayah yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Beberapa rumah warga atau pemukiman penduduk secara geografis berada di bantaran Sungai Bengawan Solo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku kesiapsiagaan bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh variabel-variabel yang mempengaruhi adaptasi dan mitigasi.

Manfaat pertama dari penelitian ini adalah pengujian dan analisis gagasan mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Kedua, meningkatkan kesadaran akan nilai pemahaman mitigasi dan adaptasi yang efektif dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang dijadikan sampel penelitian 98 warga setempat termasuk dalam purposive sampling yang menghasilkan sampel penelitian. Skala mitigasi dan adaptasi serta perilaku kesiapsiagaan digunakan dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji.

Berdasarkan uji hipotesis, $F = 29,453$, $p \text{ value } 0,000$, dan $R \text{ Square } 0,383$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya masyarakat untuk melakukan mitigasi dan adaptasi berdampak besar terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci: Mitigasi, Adaptasi, Perilaku Kesiapan

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Mitigasi.....	12
1. Pengertian Mitigasi	12
2. Jenis Mitigasi	13
B. Adaptasi.....	17
C. Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan.....	21
D. Pengaruh Mitigasi Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro	26

E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Jenis Data	33
G. Uji Instrumen Data	33
H. Uji Asumsi	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi	38
B. Topografi.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Penggalan Data	44
B. Analisis Deskriptif	45
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
D. Uji Asumsi	51
E. Uji Hipotesis.....	54
F. Pembahasan	58
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

Lampiran 1. Skala Penelitian	76
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi.....	98
Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis	102
Lampiran 5. Skor total yang di peroleh subjek pada pengisian masing-masing skala	112
Lampiran 6. Rekapitulasi Wilayah Dampak Banjir Bengawan Solo	116
Lampiran 7. Peta Kelurahan.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	7
Tabel 2. Identifikasi variabel	30
Tabel 3. Skor variabel	32
Tabel 4. Sebaran Item X1	35
Tabel 5. Sebaran Item X2	35
Tabel 6. Sebaran Item Y	36
Tabel 7. Topografi Kelurahan Ledok Kulon.....	40
Tabel 8. Tabel Orbitrasi	41
Tabel 9. Tabel Jenis Tanah	41
Tabel 10. Tabel Letak	42
Tabel 11. Tabel Tingkat Pendidikan	42
Tabel 12. Output Analisis Deskriptif	45
Tabel 13. Output Validitas Mitigasi.....	47
Tabel 14. Output Validitas Adaptasi.....	48
Tabel 15. Output Validitas Perilaku Kesiapan.....	48
Tabel 16. Uji validitas Skala Mitigasi.....	49
Tabel 17. Uji validitas Skala Adaptasi.....	50
Tabel 18. Hasil uji validitas Skala Perilaku Kesiapan	50
Tabel 19. Data Normalitas	52
Tabel 20. Output data Multikolinearitas	52
Tabel 21. Output data Heteroskedastisitas	53
Tabel 22. Output Determinan Simultan	55
Tabel 23. Output Hipotesis Simultan	55
Tabel 24. Output Determinan Mitigasi	56
Tabel 25. Output Hipotesis X1	57
Tabel 26. Output Determinan Adaptasi	58
Tabel 27. Output Hipotesis X2	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bojonegoro.....	39
Gambar 2. Peta Kelurahan Ledok Kulon.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada tiga lempeng tektonik yakni lempeng Indo-Australia, lempeng Indo-Eurasia, dan lempeng Pasifik semuanya secara grafis terletak bersebelahan satu sama lain di kepulauan yaitu Indonesia. Indonesia sangat rentan akibat situasi ini terhadap potensi bencana termasuk, tsunami, gempa bumi, dan letusan gunung berapi (Yanuarto, 2019: 8). Selain itu, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang termasuk dilalui oleh garis khatulistiwa. Pada posisi tersebut, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki iklim tropis, yaitu kondisi iklim hanya memiliki dua musim, musim hujan dan musim panas atau kemarau meskipun hanya memiliki dua musim, hal tersebut tidak menjadikan Indonesia aman dari ancaman bencana. Kedua musim tersebut dapat bergantian menjadi ancaman bagi masyarakat. Curah hujan bisa sangat deras selama musim hujan, yang dapat berkontribusi pada terjadinya sejumlah bencana termasuk tanah longsor dan banjir. Begitu juga dengan musim kemarau bisa menjadi ancaman bagi masyarakat. Kekeringan hingga kebakaran hutan akan terjadi akibat curah hujan rendah.

Menurut Agus Musthofa menjelaskan bahwa ada dua pandangan masyarakat ketika melihat suatu bencana. Ada yang menganggap bencana sebagai hukuman Tuhan karena dosa yang dilakukan manusia. Selain itu, ada juga yang beranggapan bahwa bencana adalah fenomena alam semata (Mustofa, 2008: 107). UU No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa bencana itu banyak jenisnya. Dan salah satu bencana alam yang sering melanda Indonesia adalah banjir.

Salah satu jenis bencana alam adalah banjir yang berdampak pada wilayah yang sangat luas terendam air dalam jumlah yang besar. Hal ini terjadi akibat kenaikan jumlah air di sungai, danau, atau badan air lainnya menyebabkan air melampaui batas alaminya dan menggenangi daratan (Ramli, 2010: 98). Terjadinya banjir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

faktor alam permukaan bumi seperti kemiringan lereng, dan faktor perubahan iklim seperti peningkatan volume air sungai. Faktor perilaku manusia juga berperan penting dalam menyebabkan banjir. Perilaku manusia mulai dari membuang sampah sembarangan yang menyebabkan saluran air mampet, penggunaan lahan yang tidak sesuai, membangun tempat tinggal di daerah banjir dan lain sebagainya. Perilaku manusia yang ceroboh dalam menjaga lingkungan, ditambah dengan curah hujan yang tinggi, membuat potensi banjir menjadi sangat terbuka lebar. Saat curah hujan tinggi, air di sungai atau danau akan naik, apalagi jika sungai dan danau tersebut dipenuhi sampah. Kurangnya daerah resapan air juga menjadi penyebab terjadinya banjir genangan. Allah berfirman dalam Al-Quran :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سَبِيلِهِ ۗ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

“Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf : 12 (47-48)).

Bencana alam di Indonesia tampaknya mempunyai kecondongan yang meningkat tiap tahunnya dari tahun ke tahun. Begitupun dengan bencana banjir yang setiap tahunnya selalu terjadi di tanah air (Hermon, 2010: 40). Potensi ancaman bencana alam di Indonesia menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dengan keadaan tersebut, diperlukan upaya untuk meminimalisir dampak kerugian dari bencana banjir tersebut. Upaya ini disebut mitigasi bencana. Mitigasi adalah Upaya penanggulangan bencana untuk mengurangi kerugian material dan moral, baik melalui peningkatan kesehatan fisik mereka dan pengetahuan mereka tentang dan kemampuan untuk menghadapi keadaan darurat (Hermon, 2010: 23).

Dari wawancara salah satu warga, Bapak Subeno mengungkapkan bahwa Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur adalah salah satu zona wilayah yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Beberapa rumah warga atau pemukiman penduduk secara geografis berada di bantaran Sungai Bengawan Solo, yang jaraknya kurang lebih 50 meter dari bibir sungai ke pemukiman warga. Banjir yang terjadi di daerah ini sering kali disebabkan oleh naiknya volume air sungai Bengawan Solo yang terletak di daerah ini. Dalam satu tahun, masyarakat sekitar mengalami banjir sekitar satu hingga dua kali. Ketika banjir terjadi, akses jalan masyarakat pun terganggu karena digenangi oleh banjir. Selain jalan yang digenangi banjir, kali banjir juga merendam rumah warga dari air setinggi lutut hingga setinggi atap rumah warga.

(Sudiono 2015) Menyimpulkan bahwa, akibat luapan air Sungai Bengawan Solo pada musim hujan, wilayah Kabupaten Bojonegoro rentan terhadap bencana alam banjir (biasa). Musim kemarau akan segera berakhir, seiring dengan turunnya hujan baru-baru ini. Catatan dari beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa banjir tahunan yang berulang biasanya terjadi antara akhir dan awal tahun. Di Kota Bojonegoro, banjir melanda beberapa desa, terutama yang berada di bantaran Bengawan Solo, seperti Ledok Kulon, Ledok Wetan, Jetak, Banjarejo (Sujatmiko, 2010). Banjir seringkali terjadi di Bojonegoro pada bulan Oktober hingga Januari. Pada bulan-bulan tersebut beberapa warga sudah mengantisipasi saat banjir datang. Mereka mengantisipasi hanya dengan menata barang mereka yang sekiranya berharga untuk ditata di atas tumpukan meja dan kursi agar nantinya tidak terendam banjir. Keadaan tersebut sudah biasa terjadi setiap tahunnya, sehingga sudah tidak asing lagi bagi warga. Apabila banjir terjadi hingga merendam jalan, warga menyiapkan karung yang berisikan pasir dan di tata di tengah jalan tanggul, agar air tidak sampai ke jalan raya (Subeno 2022).

Bencana berdampak langsung pada masyarakat yang mengalaminya, seperti terjangkit penyakit hingga meninggal dunia, kerusakan rumah, melemahnya perekonomian terutama ekonomi makro, materil, kerugian,

rusaknya infrastruktur publik, munculnya berbagai masalah kesehatan dan dampak psikososial tidak langsung (Hamid et al. 2021). Berdasarkan berita detik.com, BPBD Bojonegoro mengungkapkan kerugian dari Banjir tahun 2019 mencapai 1.036.000.000 rupiah. Selain itu dilaporkan juga kerugian pada infrastruktur bangunan berupa 250 rumah, Sawah 1.850 hektare, pekarangan 52 hektare, tanah palawijo 97 hektare, 6 mushola, jalan poros desa 12.275 meter, dan 3 SD masih terendam banjir.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai mitigasi bencana banjir dan adaptasi masyarakat ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mitigasi dan Adaptasi Masyarakat Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?
2. Seberapa besar pengaruh mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis teori mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat dapat menyadari mengenai pentingnya paham mitigasi untuk penanggulangan bencana, terutama banjir.

D. Tinjauan Pustaka

Topik mitigasi penanggulangan bencana telah tercakup dalam sejumlah karya sebelumnya. Berikut adalah beberapa hasil dari studi tersebut:

Kajian “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggantung Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor)” oleh Cahyadi Adiwijaya diterbitkan dalam *Jurnal Penanggulangan Bencana* (2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat lebih baik dari pemahaman mereka tentang bencana. Maka diperlukan sosialisasi dan pemantauan masyarakat untuk menumbuhkan pola pikir peduli dan kesiapsiagaan longsor.

Hasil penelitian yang dilakukan pada oleh Yaslina dan Rahmat Ananda Taufik (2018) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman” dipublikasikan. Berdasarkan temuan penelitian ini, perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir melanda lingkungan sekitar di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman tahun 2017 sangat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan. Maka dari itu, institusi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan institusi lainnya diharapkan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta melakukan observasi untuk meninjau wilayah yang terkena bencana banjir.

Riset yang berjudul “Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Masyarakat di Desa Tieng Kabupaten Wonosobo” menurut penelitian yang dipublikasikan di *Jurnal Geografi* oleh Anis Eka Puspitasari, Dion Prabu

Septa Bima, dan Titis Puspita Devi (2018). Alhasil, masyarakat menjadi lebih sadar akan strategi mitigasi yang luas, seperti kebiasaan keluar rumah dan mencari lokasi yang lebih aman saat hujan deras diperkirakan akan berlangsung minimal selama dua jam. Banjir dan tanah longsor jarang terjadi, terutama pada musim hujan, dan diterima secara luas bahwa masyarakat harus menjaga lingkungan.

“Pengaruh Edukasi Game Puzzle Bencana terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Letusan Gunung di SD Negeri Karangsalam” demikian judul penelitian Widia Mei Linanggita Putri dan Sri Suparti yang diterbitkan dalam Jurnal Riset Iptek Tahun (2020). Kajian ini menemukan hal tersebut setelah bermain pembelajaran permainan puzzle, siswa di SD Negeri Karangsalam memiliki kesadaran yang lebih besar dalam mitigasi bahaya letusan gunung berapi. Kesimpulan ini dapat ditarik dari nilai yang dihasilkan setelah sekolah pada kelompok eksperimen yaitu 18,65 naik dari sebelumnya 17,05, dan nilai 18,19 naik dari sebelumnya 15,86 pada kelompok kontrol. dengan mengajar anak-anak di SD Negeri Karangsalam melalui penggunaan permainan puzzle tentang bencana untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang mitigasi letusan gunung berapi.

Dalam penelitian skripsi (2018), Astina Wati menggali mitigasi bencana banjir berbasis partisipasi masyarakat di Desa Babat (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan). Berdasarkan temuan kajian, Untuk mendorong partisipasi lokal dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Babat Kabupaten Lamongan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lamongan dan BPBD Kabupaten Lamongan bersama-sama melakukan sejumlah inisiatif mitigasi bencana. Dengan konstruksi kokoh tanggul yang tidak stabil di Bengawan Solo melalui program dan upaya BPBD, warga Desa Babat juga ikut terlibat dan berkontribusi dalam penanggulangan bencana banjir.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti belum menemukan mengenai adaptasi masyarakat dalam penanggulangan banjir tahunan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada kesadaran masyarakat dalam menghadapi banjir tahunan. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan tujuan penelitian. Oleh karena itu penulis merasa bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Cahyadi Adiwijaya	Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawangintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)	Meneliti bagaimana kesadaran bencana mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk kesiapsiagaan tanah longsor di Desa Lawangintung, Kabupaten Bogor Selatan, dan Kota Bogor	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Berbeda dengan variabel lainnya, masyarakat memiliki pengaruh sebesar 76,2% terhadap variabel persiapan. Hasil yang sama bahwa sikap memiliki dampak yang baik terhadap kesiapan juga dicapai oleh penelitian Khaira (2010) dan Chotimah (2015).	Penelitian ini memfokuskan pada sikap masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor

2	Yaslina dan Rahmat Ananda Taufik	Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman	Dampak pelatihan kesiapsiagaan masyarakat bagaimana anggota masyarakat menyikapi bencana banjir tahun 2017 di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman	Pemberian edukasi perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman tahun 2017 memberikan dampak yang cukup besar.	Metode penelitian ini menggunakan Quasi-Experiment	Penelitian ini memfokuskan pada pemberian edukasi dalam menghadapi banjir.
3.	Anisa Eka Puspitasari, Dion Prabu Septa Bima, dan Titis Puspita Dewi	Jurnal Geografi yang berjudul "Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tieng Kabupaten Wonosobo"	untuk mengevaluasi tindakan mitigasi masyarakat di Desa Tieng Kabupaten Wonosobo yang diinformasikan oleh kearifan lokal.	pendekatan struktural fungsional dikombinasikan dengan metodologi deskriptif kualitatif	Kebiasaan keluar rumah dan berpindah ke lokasi yang lebih aman dengan rasa aman saat terjadi hujan lebat dengan intensitas tinggi lebih dari dua jam, sebulan sekali kerja bakti membersihkan sungai dan menanam pohon,	Penelitian ini memfokuskan pada mitigasi bencana berbasis kearifan lokal.

					sering diadakan sosialisasi tentang banjir dan tanah longsor , terutama saat musim hujan, dan masyarakat memiliki pemahaman bahwa mereka harus bijak dalam penanggulangan bencana adalah tanda bahwa masyarakat telah menyadari pentingnya hal tersebut.	
4.	Widia Mei Linanggita Putri dan Sri Suparti	Jurnal Riset Sains dan Teknologi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Game Puzzle Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana	Untuk mengetahui dampak permainan puzzle bencana terhadap pemahaman siswa SD Negeri Karangsalam tentang cara mitigasi letusan	Metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimental	Pengetahuan siswa SD Negeri Karangsalam berpengaruh terhadap hal tersebut (p value = 0,035); pendidikan mitigasi letusan gunung berapi. Pembelajaran	Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh edukasi game puzzle terhadap mitigasi bencana.

		Gunung Meletus di SD Negeri Karangsalam”	gunung berapi		pengecahan bencana letusan gunung berapi di kelas SD ditingkatkan melalui permainan puzzle bencana.	
5.	Astina Wati	“Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan	Untuk melakukan evaluasi program Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lamongan memiliki sejumlah inisiatif mitigasi bencana, dan telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Babat. Dengan memperbaiki tanggul yang labil di Bengawan Solo dengan	Penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana

					bantuan program dan inisiatif BPBD, warga Desa Babat juga terlibat dan berkontribusi dalam penanggulangan bencana banjir.	
--	--	--	--	--	---	--

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Mitigasi

1. Pengertian Mitigasi

Dalam Bahasa Inggris, mitigasi berasal dari kata “*Mitigation*” yang artinya peringatan, sedangkan secara istilah mitigasi adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, termasuk membangun kapasitas dalam masyarakat dan meningkatkan pengetahuan tentang masalah bencana melalui penjangkauan dan pembangunan fisik. Dalam Pasal 1 nomor 9 Dengan demikian menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi ancaman bencana. Tujuan mitigasi sendiri yaitu memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat mengenai bencana yang mana dari bencana tersebut terdapat dampak, dan tantangannya, serta dalam mitigasi ini juga diberikan pemahaman mengenai penanggulangan bencana yang baik. Dalam mitigasi sendiri terdapat empat indikator yang perlu diketahui, yakni mengetahui memahami potensi bencana suatu wilayah dan tingkat kerentanan, kapasitas, dan kerentanannya daerah tersebut (Sandhyavitri et al., 2015: 11).

Indikator mitigasi yang pertama mengenai risiko bencana suatu daerah, menurut PERKA BNPB NO.2 TH.2012 dalam tatanan masyarakat hasil kajian risiko bencana digunakan untuk landasan dalam menyusun tatanan atau rencana untuk kesiapsiagaan seperti menyusun jalur evakuasi atau pengambilan keputusan. *Hazard* merupakan kondisi yang memungkinkan berpotensi menyebabkan kerusakan, Dalam mengidentifikasi bahaya Diproses oleh manajemen dengan mengevaluasi hasil proses mengidentifikasi dan memutuskan apakah

akan mengambil tindakan jika ada bahaya, segera bertindak (Pertiwi et al., 2019: 57). Kerentanan ini merupakan suatu keadaan masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi kerawanan bahaya bencana. Kapasitas wilayah dalam mitigasi bencana merupakan salah satu unsur utama dalam menanggulangi bencana. Kapasitas wilayah dalam mengurangi risiko bencana harus merujuk pada Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, digariskan Sistem Nasional Penanggulangan Bencana. beserta peraturannya.

2. Jenis Mitigasi

Secara umum, mitigasi terbagi menjadi dua macam yaitu, mitigasi struktural dan mitigasi non struktural.

a. Mitigasi struktural

Mitigasi bencana struktural merupakan upaya preventif untuk perbaikan fisik sebelum bencana untuk menurunkan risiko terjadinya (Savetlana, Shirley, 2019: 11). Dengan kata lain, mitigasi struktural dilakukan melalui penerapan solusi yang dirancang seperti pelaksanaan tata ruang, perancangan pembangunan dan pembangunan infrastruktur dan perencanaan bangunan. Atau bisa dikatakan bahwa mitigasi struktural ini berhubungan dengan pembangunan konstruksi fisik. Pendekatan Sistematis untuk Solusi Pemulihan Bencana Metode klasik dan konstruktif yang secara sistematis dapat menyelesaikan masalah banjir hidrologi seperti studi tentang risiko banjir yang dilakukan oleh komunitas hidrologi dan penyelesaian proyek infrastruktur (contoh: pembangunan kanal, saluran air, pembangunan tanggul besar, dll.) salah satu pengurangan risiko banjir di Bojonegoro secara struktural adalah pembangunan bendung gerak.

b. Mitigasi non struktural

Mitigasi non struktural merupakan upaya pengurangan risiko bencana dengan perencanaan wilayah dan penjaminan yang

diharapkan dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Mitigasi non struktural ini berupa peningkatan kesadaran dan peningkatan kapasitas masyarakat seperti pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi serta simulasi (Rimbani S, 2016: 14). Salah satu inisiatif untuk melakukan tindakan non struktural yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan: mengantisipasi bahaya dan menangani risiko adalah persiapan. persiapan upaya dilakukan untuk meramalkan barangkali terjadinya peristiwa bencana guna menghindarinya jatuh korban jiwa dan kerusakan harta benda, serta perubahan lingkungan secara drastis.

Terdapat empat hal yang perlu diamati dalam mitigasi bencana, antara lain (Sartika, 2020: 54):

- 1) Tersedianya data dan peta daerah rawan bencana yang pasti dan terkini untuk setiap jenis bencana alam
- 2) Melalui sosialisasi, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penanggulangan bencana meningkat.
- 3) Pahami dan aplikasikan dengan baik tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghindari bencana dan juga bagaimana cara menyelamatkan diri dari bencana yang terjadi
- 4) Penyusunan rencana tata ruang dan lokasi rawan bencana diatur untuk mengurangi ancaman bencana

Kemampuan memobilisasi sumber daya merupakan salah satu dari lima faktor dalam mitigasi bencana, menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Organisasi Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Pendidikan PBB (UNESCO). Empat lainnya yakni, pedoman, rencana tanggap darurat bencana, dan sistem peringatan bencana, serta pemahaman dan sikap tentang risiko bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006: 13).

Beberapa prinsip pengelolaan mengacu atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, antara lain :

a. Cepat dan Tepat

Pada prinsip ini berarti dalam mengatasi suatu bencana yang terjadi tentunya harus cepat dan tepat sasaran, sehingga bencana tersebut tidak memakan banyak korban jiwa.

b. Prioritas

Berdasarkan prinsip ini, penanggulangan bencana perlu memahami prioritas mana yang harus diutamakan agar penyelamatan jiwa dapat berlangsung dengan baik.

c. Koordinasi dan keterpaduan

Penanganan bencana membutuhkan kerjasama dan gotong royong. Dengan Kerjasama bagus dan informatif untuk kedua belah pihak melakukan upaya penanggulangan bencana alam secara terpadu dapat menjadi prinsip keterpaduan dari berbagai sektor (Sugiharto, R., Kuswanda, D., BP, S., Adikoesoemo, 2013: 45).

d. Berdaya guna dan berhasil guna

Menurut pendekatan ini, penyelesaian masalah warga dapat dilakukan tanpa pemborosan sumber daya atau anggaran yang berlebihan. Prinsip efikasi menyatakan bahwa upaya penanggulangan bencana harus berhasil. Itu harus sangat efisien dalam menyelesaikan masalah penghuni sementara tidak menghabiskan banyak waktu, tenaga, atau uang.

e. Transparansi dan akuntabilitas

Pendekatan keterbukaan atau transparansi menentukan bahwa penanganan bencana beroperasi secara transparan, tanpa menyembunyikan sesuatu. Dalam prinsip akuntabilitas disini, semua kejadian dalam penanggulangan bencana dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip hukum dan etika.

f. Kemitraan

Pada prinsipnya penanggulangan bencana tidak hanya mempercayakan pemerintah. Pemerintah dan kelompok masyarakat serta organisasi sosial bekerja sama di tempat ini melalui kemitraan. Selanjutnya dilakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang menjadi bagian, baik pemerintah dalam maupun luar negeri.

g. Pemberdayaan

Dalam konteks ini mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi masyarakat dalam melakukan langkah-langkah penyelamatan diri, pemulihan, dan antisipasi bencana.

h. Non-Diskriminatif

Artinya, dalam penanggulangan bencana tidak boleh ada pembedaan suku, agama, dan ras. Harus berurusan secara adil dan setara.

i. Non-Proletisi

Konsep ini menunjukkan bahwa menyebarkan agama atau kepercayaan kepada siapa pun saat menghadapi keadaan darurat bencana tidak dapat dilakukan dan tidak diterima.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) termasuk dalam penanggung jawab penanggulangan bencana mitigasi bencana untuk melakukan pemetaan area atau prediksi bencana. BPBD Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu instansi yang menangani bencana daerah, bencana alam maupun dampak ulah tangan manusia (Heny 2021). Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Lain di Bojonegoro menjadi landasan pembentukan BPBD Bojonegoro (Larasati and Hariyanto 2016). Selain itu, dapat menawarkan sosialisasi bencana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan tentang program yang diusulkan (Istiqomah and Riyadi 2021). Dengan bantuan sosialisasi

masyarakat, kapasitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan diperkuat sehingga terjadi pergeseran cara pandang, mentalitas, dan kerjasama tim yang efektif (Pimay, Riyadi, and Hamid 2021).

Menurut bapak Wachid, program mitigasi yang dilakukan di kelurahan Ledok Kulon tiap tahunnya diadakan sosialisasi di kantor kelurahan yang dihadiri oleh anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) Ledok Kulon dan juga dihadiri oleh perwakilan warga seperti ketua RT & RW serta warga kelurahan Ledok Kulon itu sekaligus. Selain itu, dari BPBD sendiri juga memberikan informasi terkait bencana melalui media komunikasi internet, karena mudah dijangkau masyarakat. Penggunaan alat komunikasi berbasis internet memberikan manfaat terhadap interaksi sosial. Banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial mengandalkan ketersediaan media online untuk mengakses informasi (Malik, 2018: 305).

Sosialisasi mitigasi Yang Dilakukan BPBD di kelurahan Ledok kulon ini membuahkan hasil, tercatat pada tahun 2019 di kelurahan Ledok Kulon masih terdampak banjir, yang kemudian pada tahun 2020-2022 in tercatat nihil terdampak banjir yang mana dari sini dapat dilihat bahwa warga bisa melakukan mitigasi sesuai arahan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bojonegoro.

B. Adaptasi

Adaptasi bermakna kemampuan suatu individu atau kelompok masyarakat untuk belajar dan berubah (Handayani, 2014: 3). Adaptasi juga merupakan bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dapat berupa mengubah diri atau perilaku sesuai dengan keadaan lingkungan, maupun sebaliknya (M. Dahlan, 2001: 10). Mengubah diri sendiri dalam menanggapi lingkungan adalah pasif, mirip dengan bagaimana seorang bidan desa harus beradaptasi dengan norma dan keadaan di tempat dia bekerja. Anda bersikap proaktif jika Anda mengubah lingkungan untuk memenuhi tuntutan Anda saat ini terjadi, seperti bidan desa yang ingin mengubah perilaku ibu di tempat

kerja agar menyusui konsisten dengan manajemen laktasi. Suparlan, anggota kerjasama FIP-UPI mengembangkan pendidikan sains, di dalam bukunya berjudul Ilmu dan Aplikasi Pendidikan memberikan penjelasan bahwa adaptasi merupakan sebuah cara untuk merespon asas ketentuan untuk tetap menyambung kehidupan yang mencakup:

- a. Kebutuhan dasar biologi, menyatakan bahwa untuk menjaga kesehatan fisik, manusia harus makan dan minum.
- b. Kebutuhan dasar psikologi, yang menyatakan bahwa manusia harus memiliki ketenangan tanpa mengalami ketakutan.
- c. Kebutuhan akan hubungan dengan orang lain agar manusia dapat berinteraksi dalam hidup.

Secara historis, adaptasi identik dengan penyesuaian diri, yang mengacu pada kapasitas seseorang harus bertindak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang bersifat internal dan eksternal.. Kemampuan untuk mencapai keseimbangan antara memuaskan kebutuhan seseorang dan kebutuhan lingkungan menghasilkan keharmonisan antara orang tersebut dan kenyataan(Ghufron & Rini, 2017: 52). Siti Hartinah di dalam bukunya menambahkan bahwa prinsip dari penyesuaian diri menggabungkan tindakan individu dan tanggapan mental, sehingga akan mencapai tingkat keselarasan antara keinginannya sendiri dan apa yang dituntut oleh lingkungannya, konsep penyesuaian diri mempertimbangkan tanggapan mental dan perilaku individu dalam lingkungan tersebut (Siti, 2011: 184).

(Soerjono, 2009: 10) menyampaikan beberapa batasan terhadap penafsiran dari adaptasi, di antaranya yaitu:

1. Cara mengurangi kendala atau gangguan dari lingkungan
2. Pembiasaan kriteria untuk mengutarakan
3. aktivitas perubahan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru
4. Beradaptasi dengan keadaan yang diperoleh
5. Menggunakan sumber daya yang langka untuk membantu lingkungan dan sistem

6. Adaptasi peradaban karakteristik lainnya akibat seleksi alam

Menurut Pulakos, beberapa indikator untuk mengukur dan melihat kemampuan adaptasi suatu individu adalah sebagai berikut (Pulakos et al., 2002: 302):

1. Frekuensi Pengalaman Adaptif Masa Lalu

Dasar pengalaman dan kinerja masa lalu adalah prediktor terbaik untuk masa depan. Dengan memiliki pengalaman adaptasi dengan suatu jenis tertentu, maka suatu individu harus berhasil dalam menghadapi situasi masa depan dengan adaptasi yang sama.

2. Minat dalam Situasi Adaptif

Ini menunjukkan penggunaan potensial untuk memprediksi kinerja masa depan dengan mengubah pola pikir dalam kondisi tertentu.

3. Tugas Khusus Keberhasilan Diri untuk Beradaptasi

Penilaian pribadi bahwa dia mampu melakukan tugas dengan melaporkan keefektifan kinerjanya dengan penilaian berdasarkan metode penyesuaian yang tepat untuk situasi tersebut.

Menurut Drajat, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi adaptasi, di antaranya yaitu:

1. Frustrasi

(Daradjat, 2001: 25) menjelaskan frustrasi merupakan proses dan keadaan yang menyebabkan suatu individu merasa ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan atau menyangkal bahwa sesuatu akan terjadi untuk menggagalkan rencananya. Apabila rasa frustrasi tersebut tidak kuat dihadapi, maka suatu individu cenderung akan berusaha mengatasinya tanpa menghiraukan orang dan keadaan sekitarnya. Sehingga apabila tidak dapat diatasi, hal tersebut akan mengakibatkan gangguan jiwa atau penyakit pada individu.

2. Konflik

(Soerjono, 2009: 10) Ada berbagai macam konflik, antara lain:

- a) Konflik yang bersumber pada dua hal yang sama-sama diperlukan oleh kedua pihak.
- b) Kontradiksi ketika terdapat dua keinginan yang saling bertentangan.
- c) Kontras ketika individu menghadapi keadaan yang menghasilkan dua hal yang mereka benci keduanya, ada ketegangan antara dua hal yang tidak menyenangkan.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu ekspresi dari berbagai proses emosional campuran ketika individu mengalami frustrasi dan konflik. Terdapat beberapa macam kecemasan, seperti kecemasan yang muncul karena dia dapat melihat dan memahami ancaman yang ada, kekhawatiran yang bermanifestasi sebagai penyakit dan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti kecemasan yang disebabkan oleh rasa bersalah karena telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan penilaiannya yang lebih baik (Soerjono, 2009: 10).

Adaptasi merupakan sebagai penyesuaian respon terhadap kondisi iklim dan pengaruhnya, perubahan dilakukan pada sistem ekologi, sosial, dan ekonomi. Adaptasi perubahan global adalah proses dan hasil dari perubahan, krisis, bahaya, dan waktu (Hardoyo, 2011: 7). Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk hidup selaras dengan dirinya dan lingkungannya. Untuk mengurangi dampak permusuhan, iri hati, cemburu, berprasangka buruk, tertekan, marah, dan emosi yang tidak diinginkan lainnya sebagai tanggapan pribadi yang tidak sesuai dan tidak produktif (Kartono, 2002: 56).

Adaptasi merupakan respon seorang individu dapat bereaksi dengan upaya tertentu terhadap paksaan, entah internal dalam diri maupun terhadap keadaan di luar dirinya dengan beradaptasi (H, 2006: 146). Adaptasi atau penyesuaian diri yang sempurna terjadi ketika orang tersebut berada dalam lingkungan tanpa kebutuhan yang tidak terpenuhi dan keseimbangan antara dirinya dan lingkungannya. Seseorang dikatakan berhasil menyesuaikan diri

jika ia mampu mengatasi ketegangan, bebas dari apa yang mengganggunya, seperti konflik, dan menemukan kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan (Ghufron & Rini, 2017: 50).

Sekelompok orang yang hidup bersama dengan rasa komunitas disebut sebagai masyarakat. Masyarakat, menurut Maclver, adalah kumpulan norma dan praktik, termasuk otoritas yang berkolaborasi untuk membantu individu atau kelompok dengan divisi sosial lainnya, sistem rumit yang bergantian atau berubah, atau jaringan hubungan social (B.A, 2012: 137). Selain itu ada definisi lain dari masyarakat adalah sebagai kohesivitas keberadaan manusia, yang terhubung dengan seperangkat tradisi yang sedang berlangsung dan diikat oleh emosi manusia (Koentjaraningrat, 2013: 46). Jadi adaptasi masyarakat disini merupakan penyesuain diri individu ataupun kelompok terhadap lingkungan sekitar yang nantinya berpengaruh dalam kehidupan.

Menurut Ibu Sumrotin, sebagai ketua kelurahan Ledok Kulon, beliau menuturkan bahwa warga di Ledok Kulon sendiri merasa sudah terbiasa akan terjadinya banjir di setiap tahunnya. Warga di pinggiran bantaran sungai setiap terjadi banjir atau melihat informasi akan terjadi banjir, mereka langsung melaporkan hal tersebut ke Lembaga Perlindungan Masyarakat agar nantinya mereka dibantu untuk tempat mengungsi di daerah yang tidak rawan banjir.

C. Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan

Di antara tindakan paling mencolok hingga yang paling halus, Dari perilaku yang dirasakan ke perilaku yang paling tidak dirasakan adalah semua manifestasi biologis manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya (Armyati, 2015). Sedangkan menurut Notoatmodjo (1997:118) perilaku merupakan kegiatan dari manusia itu sendiri. Hasbi (2021) mengemukakan bahwa perilaku timbul dari pengaruh sistem saraf dan fisiologis manusia (biologis), psikologis, dan lingkungan sosial. Tingkah laku yang ditampilkan merupakan hasil dari dinamika yang terjadi pada manusia meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial. Dalam menghadapi bencana, ada beberapa

kesiapan yang perlu kita pelajari yakni Sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Ini penjelasannya (Yanuarto, 2019: 39):

a. Pra Bencana

- 1) Ketahui sebutan peringatan terkait tindakan apa yang harus dilakukan jika terjadi bahaya banjir, dari Siaga 1 hingga Siaga 4
- 2) Menyadari betapa rentannya lokasi tempat tinggal kita
- 3) Ketahui cara untuk melindungi diri dan rumah kita dari banjir.
- 4) Mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir
- 5) Melakukan evakuasi sesuai dengan rencana, termasuk paham rute evakuasi dan tempat yang ketinggiannya aman.
- 6) Diskusikan dengan anggota keluarga tentang ancaman banjir dan rencanakan tempat berkumpul jika anggota keluarga terpisah.
- 7) Mengetahui jenis-jenis bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga yang terkena dampak bencana banjir.
- 8) Menyiapkan diri untuk bertahan hidup sendiri minimal tiga hari, misalnya, menyiapkan persediaan darurat seperti makanan dan air serta perlengkapan kesiapan bencana.
- 9) Menghindari pembangunan di daerah yang rawan terkena banjir kecuali dilakukan upaya untuk memperkuat dan meninggikan rumah.
- 10) Ikut serta dalam penyaluran bantuan
- 11) Gunakan air bersih secara efisien.

b. Saat Bencana

- 1) Perhatikan dan telusuri berita tentang banjir melalui berbagai media ketika melanda di daerah anda
- 2) Amankan rumah anda ketika diharuskan untuk mengungsi. Selain itu dapat juga dilakukan dengan melindungi berbagai barang berharga dan furnitur di tempat yang aman dari banjir.
- 3) Ketika terdapat instruksi dari pihak berwenang untuk cabut semua gadget dan alat elektronik yang terhubung ke listrik, lalu matikan semua jaringan listrik.

- 4) Jangan berjalan di air yang mengalir ketika melakukan evakuasi dan meninggalkan rumah

c. Setelah Bencana

- 1) Saat terkena air banjir, jaga kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih.
- 2) Berobat ke faskes terdekat.
- 3) Membersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah dari sisa-sisa kotoran pasca banjir.
- 4) Melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).
- 5) Ikut serta dalam renovasi toilet dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Ada beberapa indikator mengenai kesiapan menghadapi bencana, antara lain pengetahuan bencana, tanggap dan respon dengan efektif, menyesuaikan diri dengan keadaan darurat, mampu mengidentifikasi bahaya risiko dan dampak, bertindak tepat guna (A & Sudaryono, 2012: 139). Selain itu, menurut Sutton dan Tierney (2006) menyimpulkan ada indikator kesiapsiagaan yaitu pengetahuan terhadap bahaya yang akan dihadapi, kebijakan dan panduan kesiapsiagaan, rencana keadaan darurat, sistem peringatan bencana, dan kemampuan memobilisasi sumber daya. Dalam membentuk kesiapan menghadapi bencana masyarakat tentunya diperlukan Pendidikan mengenai kebencanaan baik formal maupun non formal. Eksistensi pendidikan dalam masyarakat ditentukan sejauh mana ia mengubah dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat (Riyadi 2014). Pendidikan kebencanaan adalah upaya mengedukasi masyarakat tentang bencana yang terjadi di Indonesia, terutama di daerah tempat mereka tinggal. Memberi pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui sosialisasi, termasuk yang terkait dengan bencana tertentu dan penyebab bencana dan akibatnya baik di masa sekarang maupun di masa depan masa depan (Hamid, et al., 2021) . Pendidikan kebencanaan tentunya memiliki tujuan khusus dalam membangun masyarakat (community development) yang lebih sadar

akan kelestarian lingkungan, sadar akan masalah lingkungan, dan sadar akan kondisi lingkungan yang kurang baik yang dapat menimbulkan bencana (Hamid, 2020: 233).

(Puturuhu, 2015: 133) mengemukakan banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi kapan saja terutama apabila curah hujan tinggi, bahkan dapat mengakibatkan kerugian bagi manusia hingga menelan korban jiwa. Banjir merupakan suatu peristiwa ketika daratan tergenang oleh air yang disebabkan oleh beberapa hal seperti keadaan topografi suatu wilayah, bahkan dapat juga disebabkan oleh meluapnya air sungai maupun danau yang volumenya melebihi kapasitas sehingga meluap ke daratan (Bisri, 2007: 8). Dalam hal ini, masyarakat perlu memahami bagaimana bentuk bangunan rumah mereka agar tidak terkena bencana banjir. Dengan adanya pengetahuan masyarakat dalam membangun rumah akan menumbuhkan perilaku kesadaran bahwa tempat tinggal yang baik dan aman adalah rumah yang kuat terhadap bencana, karena setiap hari mereka akan menghadapi bencana kapan saja tanpa mereka sadari (Hamid, 2020). Yang paling umum banjir sering kali disebabkan oleh hujan deras. Hal ini mengakibatkan sistem pengaliran air seperti sungai, tidak mampu menampung dan menyerap air hujan yang meluap. Daya tampung dari setiap pola arus pengaliran air dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai faktor alam seperti sedimentasi dan dapat disebabkan oleh faktor manusia sendiri karena tersumbat sampah atau lainnya (Sugiharto, R., Kuswanda, D., BP, S., Adikoesoemo, 2013: 24)

(Sandhyavitri et al., 2015: 12) di dalam bukunya berjudul Mitigasi Bencana Banjir dan Longsor, dapat diklasifikasikan bahwa secara umum bencana banjir dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor meteorologi, faktor karakteristik fisik DAS (Daerah Aliran Sungai), dan faktor manusia.

1. Faktor Meteorologi

Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya banjir yaitu curah hujan, distribusi hujan, frekuensi, dan lamanya hujan berlangsung. Faktor ini yang menjadi salah satu faktor penyebab terbesar ketika banjir terjadi.

2. Faktor Fisik DAS

Faktor daerah aliran sungai tidak kalah pentingnya dengan faktor meteorologi. Faktor ini mempengaruhi bentuk, kemiringan, ketinggian, penggunaan, hingga tekstur lahan aliran sungai.

3. Faktor Manusia

Faktor ini merupakan faktor yang berperan besar terhadap faktor fisik daerah aliran sungai. Faktor manusia dapat menentukan dan berperan terhadap percepatan perubahan fisik dari daerah aliran sungai yang kemudian berpengaruh terhadap terjadinya banjir.

(Diposaptono, 2011: 82) menemukan lima strategi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana banjir, di antaranya yaitu:

1. Pola Protektif

Pola protektif merupakan pola yang dilakukan dengan membuat bangunan pengendali banjir seperti waduk atau bendungan, kolam penampungan, sumur resapan, drainase, tanggul, dan saluran pengendali banjir. Pola ini memperlihatkan upaya menanggulangi banjir secara fisik.

2. Pola Adaptasi

Pola adaptasi dilakukan dengan cara menyesuaikan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar yang rawan banjir, seperti membuat rumah panggung untuk menghindari rumah terendam oleh genangan air. Dengan pola ini masyarakat sekitar akan terbiasa dan tidak merasa khawatir karena dampak dari banjir.

3. Pola *Retreat* (mundur)

Pola ini dilakukan dengan cara menyesuaikan peruntukan lahan dengan kondisi alamnya. Cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan pola ini yaitu dengan cara menjauhkan pemukiman penduduk dari daerah yang rawan banjir.

4. Pengolahan Sampah

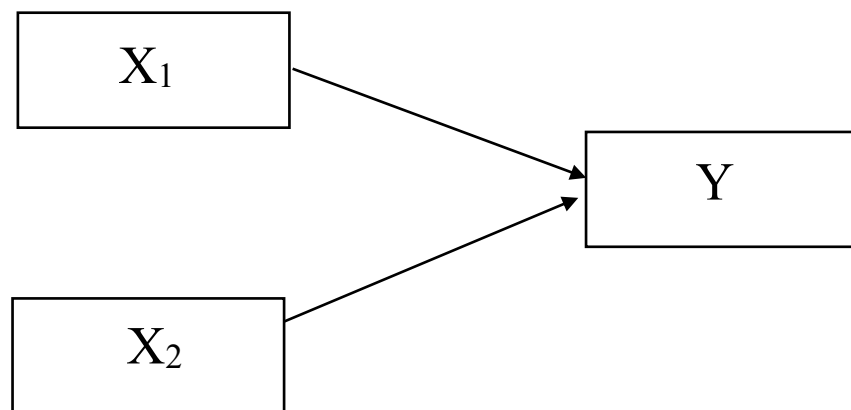
Penerapan konsep 4R yaitu *reduce* (mengurangi) sampah, *reuse* (menggunakan kembali) sampah, *recycle* (mengolah) sampah, dan

replant (menanam kembali) diharapkan mampu mengurangi beban sampah yang masuk ke saluran-saluran air dan menanggulangi banjir.

5. Pola Non-Fisik

Pola ini dilakukan dengan beberapa cara seperti melibatkan masyarakat dan meningkatkan kesadaran, membuat simulasi pencegahan banjir, membuat peta risiko banjir dan menggunakan lahan dan ruang.

D. Pengaruh Mitigasi Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro



Keterangan :

X ₁	= Mitigasi
X ₂	= Adaptasi
Y	= Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan

E. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata *hypo* (bawah) dan *thesa* (kebenaran). Dengan kata lain, hipotesis secara etimologis diartikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran yang sementara, atau kebenaran yang harus diuji. Frasa hipotesis selanjutnya diperbaiki dan diterjemahkan ke dalam

ejaan bahasa Indonesia, namun istilah yang diciptakan tetap merupakan hipotesis (Mundir, 2013: 115). Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh mitigasi terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro
2. Ada pengaruh adaptasi terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro
3. Ada pengaruh mitigasi dan adaptasi secara simultan terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan tatanan terstruktur dan mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Menurut Sugiyono, Teknik penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai teknik penelitian berbasis positivistik yang digunakan untuk menganalisis berbagai populasi atau sampel. Mayoritas pendekatan sampel adalah acak, instrumen survei digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode kuantitatif/statistik digunakan untuk analisis data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14).

B. Identifikasi Variabel

Variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel dependen adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang terjadi mendahului variabel terikat, variabel ini menjadi variabel yang menjelaskan tentang topik penelitiannya (Priyono, 2008: 58). Jika ada dua variabel yang berhubungan satu sama lain dan sifat hubungannya sedemikian rupa sehingga perubahan satu variabel mempengaruhi perubahan variabel lain, maka variabel yang mempengaruhi dimasukkan ke dalam variabel bebas (Kurniawan, 2016: 43). Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas (X) adalah Mitigasi (X_1) dan Adaptasi (X_2).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel atau atribut yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (Paramita et al., 2021: 115). Variabel ini merupakan variabel akibat dari variabel bebas (Sahir, 2021: 17). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat (Y) yaitu Perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan.

No	Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
1	Mitigasi	Serangkaian cara dan inisiatif untuk menurunkan risiko bencana melalui peningkatan kapasitas untuk menghadapi ancaman bencana, pembangunan fisik, dan kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan sosialisasi di daerah rawan banjir b. Peningkatan sosialisasi di daerah rawan banjir c. Edukasi kebencanaan (Umar and Dewata 2018) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui risiko bencana suatu daerah (<i>Risk</i>) b. Mengetahui tingkat bahaya (<i>Hazard</i>) c. Mengetahui kerentanan (<i>vulnerability</i>) dan kapasitas wilayah.
2	Adaptasi Masyarakat	cara beradaptasi dengan lingkungan, termasuk perubahan perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap keadaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyesuaian terhadap aturan b. Perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi c. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya (Soerjono 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekuensi Pengalaman Adaptif Masa Lalu b. Minat dalam Situasi Adaptif c. Tugas Khusus Keberhasilan Diri untuk Beradaptasi

		lingkungan dan sebaliknya		
3	Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan	Setiap indikasi dalam diri yang dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya dari aktivitas yang paling terlihat hingga perilaku yang kurang terlihat, dari yang terasa hingga yang kurang terasa	a. Kegiatan antisipasi bencana b. Panduan rencana tanggap darurat	a. Pengetahuan bencana b. Tanggap dan respon dengan efektif c. Menyesuaikan diri dengan keadaan darurat d. Mampu mengidentifikasi bahaya, risiko, dan dampak e. Bertindak tepat guna

Tabel 2. Identifikasi variabel

Sumber Indikator: PERKA BNPB NO.2 TH.2012

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro (Berdasarkan data rekapitulasi bencana dari BPBD)
2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November tahun 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan area untuk penyamarataan, yang terdiri dari item atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kesimpulan yang dicapai untuk atribut dan karakteristik tertentu (Garaika & Darmanah, 2019: 34). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah warga Kelurahan Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 4.976 jiwa (Profil Kelurahan Ledok Kulon, 2022)

2. Sampel

Sampel adalah representasi dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasinya cukup besar dan peneliti tidak dapat menganalisis setiap individu karena, misalnya, kekurangan sumber daya (uang, tenaga kerja, dll), populasi tidak dapat dipelajari secara keseluruhan. Sampel populasi dapat digunakan oleh peneliti (Muhyi, et al., 2018: 41). Teknik *purposive sampling* ini digunakan untuk pengambilan sampel ini, dengan *rumus slovin* untuk mengetahui jumlah minimum responden.

Berikut ini rumus perhitungan slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

α = Toleransi ketidakteelitian dalam persen (%)

Diketahui jumlah populasi 4.976 jiwa (warga kelurahan Ledok Kulon). Sementara ketidak telitian yang diperkirakan 10%. Jadi jumlah ukuran sampelnya adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{4976}{1 + (4976 \times 0,1^2)} \\ &= 98,02994 \end{aligned}$$

Dengan Demikian sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 98,02994 yang dibulatkan menjadi 98 warga.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pernyataan instrumen yang disusun sesuai dengan metode pengumpulan data, alat ukur, dan variabel penelitian kuesioner ini sangat efektif, karena responden hanya akan memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan keadaan penelitian (Sahir, 2021: 30). Responden dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data hasil jawaban kuesioner ini menggunakan skala *Likert*, yang mana setiap pertanyaan diberi skor atau poin dari 1-5. Skor atau point yang diberikan ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel.

Skala Likert merupakan pengukuran dengan skala interval (Sugiyono 2016). Skala ini menggunakan nilai skor 5 skala dengan interval yang sama (Paramita et al., 2021: 69). Berikut ini contoh tabel skala likert:

Jawaban Responden	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Netral	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3. Skor variabel

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

b. Observasi

Pada Teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Kelurahan Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda tertulis, seperti majalah, catatan resmi, bibliografi, dan lain sebagainya.

F. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan bahan dikumpulkan dengan semua teknik pengumpulan data asli selama survei lapangan (Paramita et al., 2021: 72). Data primer diambil dari sumber pertama baik individu atau perseorangan (Abdullah, 2015: 246). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang telah diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari pengumpulan data-data dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada warga. Data langsung yang memberikan informasi kepada peneliti data digunakan dalam artikel ini, dimana penulis kemudian mengolahnya.

b. Data Sekunder

(Wiratna, 2014: 74)) menjelaskan bahwa data sekunder adalah bahan informasi yang telah diperoleh dari arsip, buku, jurnal, laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan, laporan resmi, artikel, buku sebagai teori, publikasi, dan sebagainya. Selain itu, data primer yang telah mengalami pengolahan dan penyajian tambahan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain disebut sebagai data sekunder.

G. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini menentukan sejauh mana informasi yang dikumpulkan melalui alat penelitian (dalam hal ini, kuesioner) akan

secara akurat mencerminkan hasil pengukuran (Abdullah, 2015: 256). Uji Validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Hal ini dilakukan berhubungan dengan ketelitian indikasi yang digunakan untuk menjelaskan ide yang sedang dipelajari (Priyono, 2008: 86) Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corrected item-Total Correlation*. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, nilai validitas penelitian. Pada tabel berlabel "*Item-Total Statistics*" dari data output SPSS, dimungkinkan untuk menentukan validitas item pertanyaan. Nilai *Corrected item-Total Correlation* setiap item pertanyaan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan validitas setiap item. Jika korelasi total item yang dikoreksi lebih besar dari 0,30 dan nilai r-hitung lebih besar dari nol, jawaban dianggap valid (Sugiyono, 2016: 124).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji tes yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan (tingkat kepercayaan) suatu butir soal dalam menilai variabel yang diteliti (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 97). Reliabilitas ini istilah yang dipakai untuk mengungkapkan suatu hasil sejauh mana pengukuran seberapa konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali (Abdullah, 2015: 256). Jika data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan maka diuji berkali-kali akan tetap sama. Dengan melihat kotak keluaran perhitungan, dapat ditentukan nilai reliabilitasnya. Tergantung pada kriteria perbandingan yang digunakan, nilai alpha yang dihasilkan perlu dievaluasi. Secara umum instrumen yang kita gunakan dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya 0,6. (Paramita et al., 2021: 123). Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk melakukan uji reliabilitas.

X₁

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item
Mengetahui risiko bencana suatu daerah (<i>Risk</i>)	7,11	2,9	4
mengetahui tingkat bahaya (<i>Hazard</i>)	3,6	10,12	4
Mengetahui kerentanan (<i>vulnerability</i>) dan kapasitas wilayah.	1,4	5,8	4

Tabel 4. Sebaran Item X1

Sumber: Hasil Perhitungan di Statistical Program Social Science

X₂

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item
Frekuensi Pengalaman Adaptif Masa Lalu	3,5	1,6	4
Minat dalam Situasi Adaptif	4,7	8,10	4
Tugas Khusus Keberhasilan Diri untuk Beradaptasi	2,12	9,11	4

Tabel 5. Sebaran Item X2

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Y

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item
Pengetahuan bencana	3,4	6,10	4
Tanggap dan respon dengan efektif	2,5	7,12	4
Menyesuaikan diri dengan keadaan darurat	1,9	8,11	4
Mampu mengidentifikasi bahaya, risiko dan dampak	17,19	18,20	4
Bertindak tepat guna	14,15	13, 16	4

Tabel 6. Sebaran Item Y

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

H. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini untuk menguji variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021: 69). Sebelum informasi diolah berdasarkan model penelitian yang disarankan, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau confounding memiliki distribusi normal. Jika anggapan ini dipatahkan, model regresi dengan sampel yang tersedia dianggap tidak valid. Tes Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai ukuran normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur yang sama

(Widana & Muliani, 2020: 55) Uji Multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance dan VIF*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini merupakan Uji dengan mengontraskan kedua varian tersebut, seseorang dapat menentukan apakah distribusi datanya homogen atau tidak dan menilai kesamaan dari kedua varian tersebut (Abdullah, 2015: 323). Heteroskedastisitas sangat diperhatikan dalam pengambilan sampel. Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Spearman's rho*.

I. Teknik Analisis Data

Pendekatan penelitian *regresi linier berganda* digunakan dalam penelitian ini. Perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan selama penelitian untuk menangani dan menganalisis semua data. Survei kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini di dalamnya ada dua variabel, yaitu X dan Y. Variabel X terdiri dari Variabel X_1 adalah Kesadaran Mitigasi, Variabel X_2 adalah Adaptasi Masyarakat dan Variabel Y adalah Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan. Metode kuantitatif ini berfokus pada metode numerik/angka dalam mendeskripsikan hasil data yang didapatkan dari penyebaran data kuesioner yang dibagikan kepada warga Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

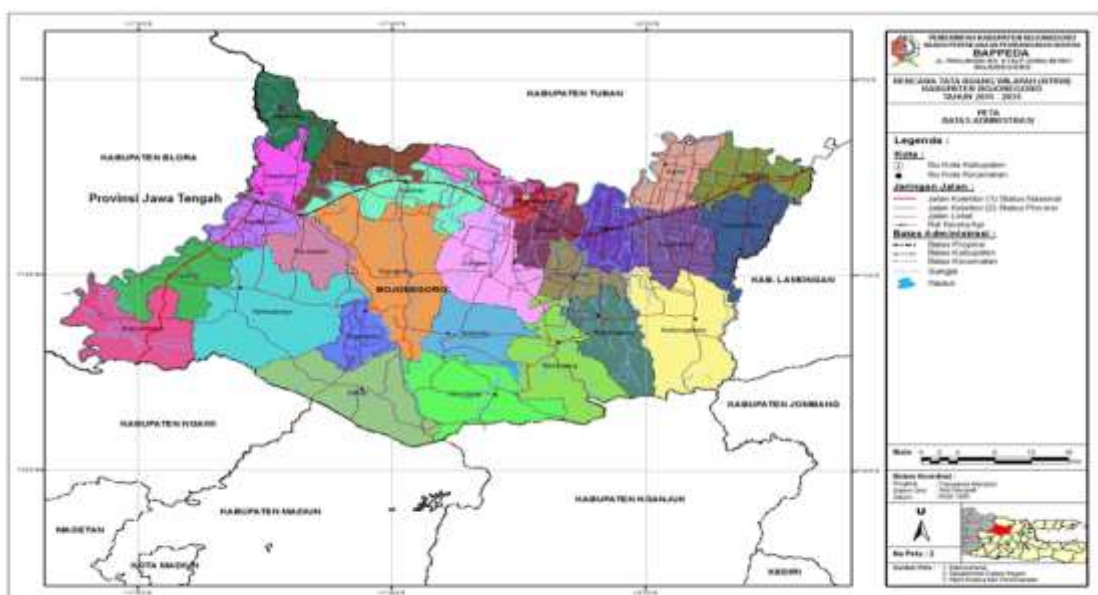
A. Deskripsi Lokasi

Kecamatan Bojonegoro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari PPID Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro memiliki luas 230.706 hektar dan berpenduduk 1.176.386 jiwa dan merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur yang terletak \pm 110 km dari ibu kota. Jawa Timur. Dengan iklim tropis, Bojonegoro hanya memiliki dua musim, musim hujan dan musim kemarau. Untuk memantau curah hujan, Dinas Kabupaten Bojonegoro memiliki 22 titik penampungan hujan yang tersebar di 16 kecamatan. Berdasarkan pengamatan tersebut, dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2004, jumlah hari hujan di Kabupaten Bojonegoro tercatat sebanyak 60 hari, meningkat menjadi 64 hari pada tahun 2005 dan menurun kembali menjadi 61 hari pada tahun 2006. Sebaliknya, rata-rata curah hujan teramati pada 16 stasiun menunjukkan peningkatan hujan di atas hubungan dengan jumlah hari hujan. Curah hujan rata-rata pada tahun 2004 sebesar 106 mm, meningkat sebesar 146 mm pada tahun 2005 dan menurun sebesar 120 mm pada tahun 2006. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban. Di sebelah timur, batas wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Di selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang. Di sisi lain berbatasan di sisi barat dengan kabupaten Ngawi dan Blora di Jawa Tengah.

B. Topografi

Topografi Kabupaten Bojonegoro Didominasi oleh perbukitan di sebelah selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan utara (Pegunungan Kapur Utara) yang berbatasan dengan kawasan pertanian subur Bengawan Solo. Dinas Bojonegoro memiliki rata-rata luas daratan yang relatif rendah, 25-500 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan rata-rata kurang dari 2%, dan curah hujan di wilayah tersebut umumnya tidak merata, berkisar antara 1.500 hingga 2.500 mm per tahun. Menurut PPID Bojonegoro, lapisan tanah

di Provinsi Bojonegoro terdiri dari lapisan Gromusol dan Lapisan Litosol, Lapisan Alluvial dan Laut Tengah. Lapisan Gromusol meliputi area seluas 88.937 hektar dan terletak di jalan utama yang membelah Provinsi Bojonegoro, bagian yang mendominasi Provinsi Bojonegoro dan memanjang ke selatan. Lapisan Alluvial tersebut meliputi area seluas 46.349 hektar dan terletak di sepanjang Sungai Bengawan Solo. Lapisan Medeteran, yang terdiri dari bebatuan dan menutupi 44.549 area tanpa air tanah, juga tidak terlalu subur untuk pertanian yang ditemukan di beberapa kawasan hutan. Di bawah ini adalah peta Provinsi Bojonegoro.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bojonegoro

Sumber: Website Pemkab Bojonegoro

Salah satu kecamatan yang rawan di Kabupaten Bojonegoro terkena banjir adalah kelurahan Ledok Kulon. Batas wilayah di Ledok Kulon Desa Sranak di utara, Desa Ledok Wetan di selatan, Ledok Wetan di timur, dan Desa Trucuk di barat. Luas Wilayah menurut penggunaan sebesar 128,40 Ha. Dengan Luas tanah kering seluas 109,00 Ha. Keadaan Iklim di kelurahan

Ledok Kulon pada curah hujan adalah 14,00 mm, Dengan suhu harian rata-rata 35°C dan ketinggian 100 mdpl di atas permukaan laut, ada enam bulan hujan.

Keadaan Topografi kelurahan Ledok Kulon ini termasuk dalam kelurahan dataran rendah seluas 109,00 Ha. Wilayah ini termasuk dalam wilayah dekat dengan aliran sungai dengan jarak 1,00 Ha, dan dari bantaran sungai seluas 5,00 Ha.

1. Topografi Kelurahan Ledok Kulon

Topografi	Luas
Desa/kelurahan dataran rendah	109,00 Ha
Desa/kelurahan berbukit-bukit	0,00 Ha
Desa/kelurahan dataran tinggi/pegunungan	0,00 Ha
Desa/kelurahan lereng gunung	0,00 Ha
Desa/kelurahan tepi pantai/pesisir	0,00 Ha
Desa/kelurahan kawasan rawa	0,00 Ha
Desa/kelurahan kawasan gambut	0,00 Ha
Desa/kelurahan aliran sungai	1,00 Ha
Desa/kelurahan bantaran sungai	5,00 Ha
Lain-Lain	

Tabel 7. Topografi Kelurahan Ledok Kulon

Sumber: Profil Data Kelurahan Ledok Kulon 2022

2. Orbitasi Kelurahan

Orbitasi	Jarak
Jarak ke ibu kota kecamatan	4,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	0,17 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	0,50 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	0,00 unit
Jarak ke ibu kota kabupaten/kota	2,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	0,10 Jam

Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	0,17 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota	0,00 unit
Jarak ke ibu kota provinsi	110,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	3,00 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	49,00 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	0,00 unit

Tabel 8. Tabel Orbitrasi

Sumber: Profil Data Kelurahan Ledok Kulon 2022

3. Jenis Tanah

Jenis dan Kesuburan Tanah	Keterangan
Warna tanah (sebagian besar)	Kuning
Tekstur tanah	Debuan
Tingkat kemiringan tanah	0,00 derajat
Lahan kritis	0,01 Ha
Lahan terlantar	0,05 Ha

Tabel 9. Tabel Jenis Tanah

Sumber: Profil Data Kelurahan Ledok Kulon 2022

4. Tabel Letak

Letak	Luas
Desa/kelurahan kawasan perkantoran	0,00 Ha
Desa/kelurahan kawasan pertokoan/bisnis	0,00 Ha
Desa/kelurahan kawasan campuran	0,00 Ha
Desa/kelurahan kawasan industri	0,00 Ha
Desa/Kelurahan kepulauan	0,00 Ha
Desa/Kelurahan pantai/pesisir	0,00 Ha
Desa/Kelurahan kawasan hutan	0,00 Ha
Desa/Kelurahan taman suaka	0,00 Ha
Desa/Kelurahan kawasan wisata	0,00 Ha

Desa/Kelurahan perbatasan dengan negara lain	0,00 Ha
Desa/Kelurahan perbatasan dengan provinsi lain	0,00 Ha
Desa/Kelurahan perbatasan dengan kabupaten lain	0,00 Ha
Desa/Kelurahan perbatasan antar kecamatan lain	0,00 Ha
Desa/kelurahan DAS/bantaran sungai	4,00 Ha
Desa/kelurahan rawan banjir	5,00 Ha
Desa/kelurahan bebas banjir	9,00 Ha
Desa/kelurahan potensial tsunami	0,00 Ha
Desa/kelurahan rawan jalur gempa bumi	0,00 Ha

Tabel 10. Tabel Letak

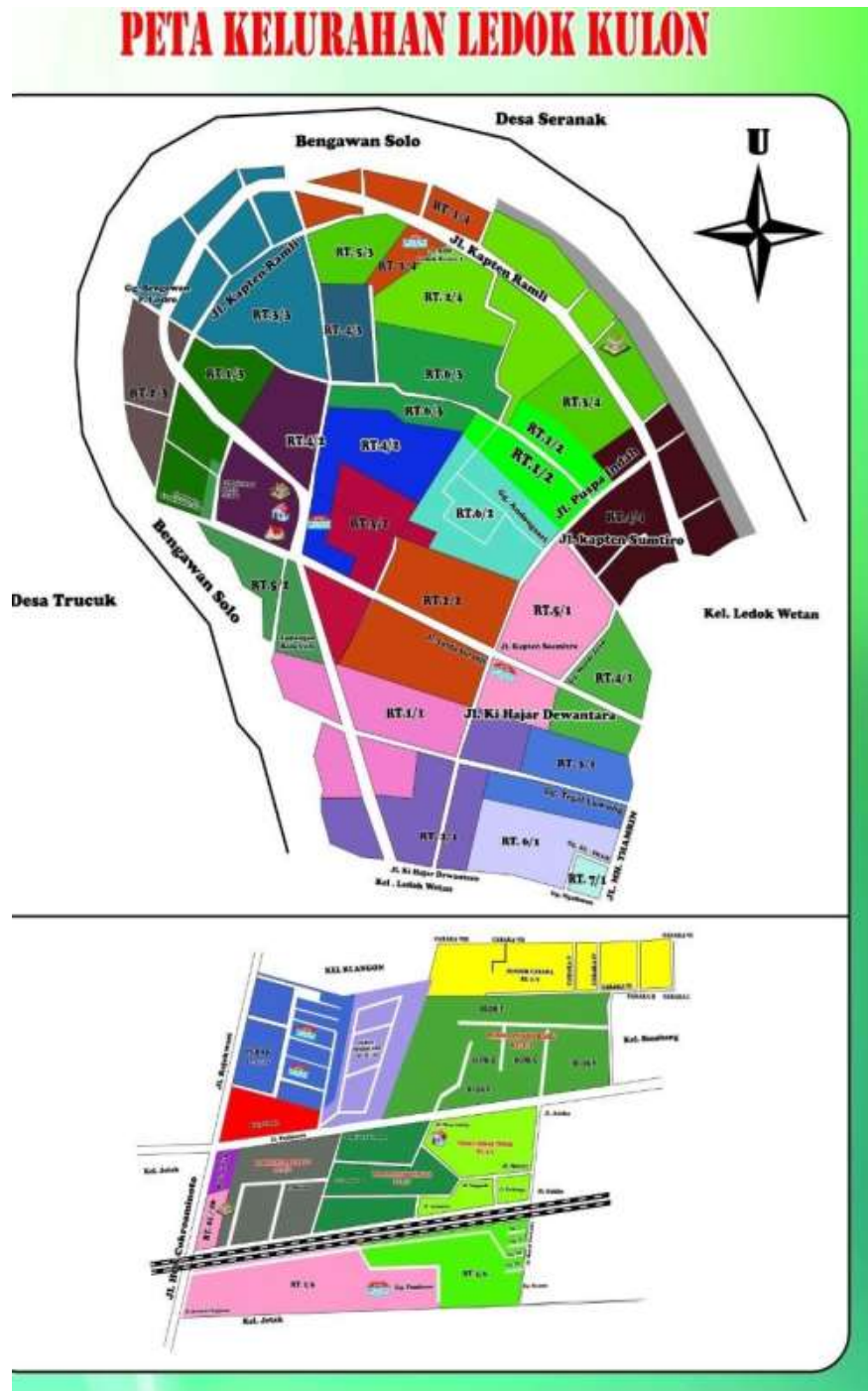
Sumber: Profil Data Kelurahan Ledok Kulon 2022

5. Tingkat Pendidikan warga

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	180 orang	225 orang
Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/play group	174 orang	251 orang
Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	1203 orang	1043 orang
Tamat SD/ sederajat	450 orang	482 orang
Tamat SMP/ sederajat	665 orang	785 orang
Tamat SMA/ sederajat	915 orang	936 orang
Tamat D-1/ sederajat	125 orang	175 orang
Tamat D-2/ sederajat	210 orang	219 orang
Tamat D-3/ sederajat	420 orang	535 orang
Tamat S-1/ sederajat	643 orang	661 orang
Tamat S-2/ sederajat	64 orang	65 orang
Tamat S-3/ sederajat	5 orang	3 orang
Tamat SLB A	4 orang	3 orang
Tamat SLB B	5 orang	6 orang
Tamat SLB C	4 orang	5 orang
Jumlah Total	10.461 orang	

Tabel 11. Tabel Tingkat Pendidikan

Sumber: Profil Data Kelurahan Ledok Kulon 2022



Gambar 2. Peta Kelurahan Ledok Kulon

Sumber: Data Kelurahan Ledok Kulon 2022

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggalian Data

Penulis melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan penggalian data di lapangan. Menyempurnakan proposal studi, menyiapkan alat pengukur, mengenal setting penelitian, dan memilih subjek penelitian yang memungkinkan adalah bagian dari proses persiapan. Setelah dipresentasikan di tempat seminar proposal penelitian yang dihadiri penguji, proposal penelitian tersebut dipoles. Penulis menerima banyak masukan dari para penguji selama seminar proposal penelitian.

Untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat, pembuatan instrumen untuk penelitian ini melalui beberapa tahapan. Data harus tepat (*valid*) dan konsisten agar dianggap baik dan benar (*reliable*). Untuk memperoleh data tersebut perlu digunakan metode pengumpulan data dan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya ditinjau dengan pembimbing penulis untuk mendapatkan umpan balik yang membantu penulis memperbaiki skala sebelum siap digunakan dalam penelitian.

Orientasi untuk meneliti di Lapangan Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bojonegoro melakukan survei dengan menggunakan pengambilan survei dan pendataan untuk mengidentifikasi daerah rawan banjir di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data yang di dapat, daerah yang rawan terjadi banjir tahunan di Kecamatan Bojonegoro adalah daerah kelurahan Ledok Kulon. Pengambilan data dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap memadai. Selama 14 hari, data mining dilakukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tertentu seperti membagikan kuesioner dengan teknik purposive sampling. Alat ukur dibagikan kepada subjek melalui google form yang disebarakan melalui portal berita di media sosial seperti Instagram, dengan

kriteria subjek yang memenuhi kriteria populasi. Sebanyak 44 pernyataan diberikan kepada 98 partisipan penelitian sebagai alat ukur. Informasi dikumpulkan dan diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis setelah subjek penelitian menyelesaikan semuanya.

B. Analisis Deskriptif

Data penelitian pada awalnya dievaluasi secara deskriptif untuk mendapatkan skor minimum, skor maksimum, tendensi sentral (*mean*), dan standar deviasi sebelum digunakan untuk menguji hipotesis (*SD*). Untuk mendapatkan gambaran tentang data mitigasi, adaptasi, dan perilaku kesiapan, dapat digunakan analisis deskriptif.

Descriptive Statistics										
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Sid Deviation	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Mitigasi	98	29	28	57	46,89	.516	5.107	26.080	1.249	.483
Adaptasi	98	19	37	56	47,24	.451	4.463	19.919	-.745	.483
Kesiapan	98	38	61	99	76,69	.803	7.949	63.184	-.257	.483
Valid N (listwise)	98									

Tabel 12. Output Analisis Deskriptif

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Berdasarkan data analisis deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa subjek memiliki nilai minimum 28 dan nilai maksimum 57 pada variabel mitigasi. Pada variabel adaptasi, subjek memiliki nilai minimum sebanyak 37 dan nilai maksimum sebanyak 56. Dan pada variabel Perilaku kesiapan memiliki nilai minimum sebanyak 38 dan nilai maksimum 99.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah *try-out terpakai* yakni dilakukan bersamaan dengan pengambilan data di lapangan. Penulis menggunakan uji coba *try-out terpakai* karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah suatu alat ukur itu sah (*valid*) atau tidak sah. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur.

Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap tiga skala yang telah diisi oleh subjek penelitian dan dinyatakan baik, dalam hal tidak ada kesalahan teknis, sebanyak 98 responden. Koefisien minimal validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian 0,1986. Uji validitas terhadap ketiga skala tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Skala mitigasi terhadap perilaku kesiapan memiliki 12 item pernyataan. Ada tiga item yang tidak valid, menyisakan sembilan item yang valid. Nilai korelasi total item terkoreksi untuk item yang valid berkisar antara 0,274 hingga 0,674, sedangkan untuk item yang salah berkisar antara -0,119 hingga 0,181.
- b. Ada 12 item pernyataan pada skala adaptasi terhadap perilaku kesiapsiagaan. Ada tiga item yang tidak valid, menyisakan sembilan item yang valid. Tiga item yang salah memiliki nilai antara 0,058 dan 0,125, sedangkan item yang sah memiliki nilai korelasi total item yang dikoreksi antara 0,358 dan 0,501.
- c. Ada 20 item dalam Skala Perilaku Kesiapan. Ada lima elemen tidak valid dan lima belas elemen valid. Sedangkan item yang tidak valid memiliki nilai antara 0,078 dan 0,191, item yang valid memiliki nilai korelasi total item yang dikoreksi antara 0,305 dan 0,624.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	31.81	17.972	.291	.731
Item4	30.88	19.449	.373	.711
Item5	32.45	18.394	.274	.732
Item6	31.17	18.949	.315	.719
Item7	31.34	17.772	.515	.686
Item9	31.59	17.234	.519	.683
Item10	31.15	16.688	.674	.658
Item11	31.09	19.383	.330	.716
Item12	31.79	17.407	.448	.696

Tabel 13. Output Validitas Mitigasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item4	32.21	13.077	.418	.711
Item5	32.04	13.936	.362	.720
Item6	32.80	13.525	.373	.719
Item7	31.80	13.257	.501	.698
Item8	32.45	13.899	.424	.711
Item9	32.23	13.089	.432	.709

Item10	32.03	13.040	.409	.713
Item11	32.15	13.430	.440	.707
Item12	32.73	13.826	.358	.721

Tabel 14. Output Validitas Adaptasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item5	54.47	47.097	.373	.833
Item6	54.26	42.769	.530	.824
Item7	54.59	43.667	.624	.818
Item8	54.07	45.139	.617	.820
Item9	54.58	46.761	.382	.832
Item10	54.62	45.248	.411	.831
Item11	54.46	45.921	.474	.827
Item12	54.88	44.129	.487	.826
Item13	54.61	44.797	.506	.825
Item14	54.76	47.403	.304	.837
Item15	54.57	46.680	.362	.834
Item16	54.26	44.975	.550	.823
Item17	54.81	45.890	.416	.831
Item19	54.31	45.328	.526	.824
Item20	54.05	47.059	.397	.831

Tabel 15. Output Validitas Perilaku Kesiapan

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Item yang valid telah mewakili semua indikator yang digunakan tiap variabel. Berikut ini sebaran item variabel yang valid dan tidak valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Skala Mitigasi

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item valid
Mengetahui risiko bencana suatu daerah (<i>Risk</i>)	7,11	2,9	4
mengetahui tingkat bahaya (<i>Hazard</i>)	3,6	10,12	3
Mengetahui kerentanan (<i>vulnerability</i>) dan kapasitas wilayah.	1,4	5,8	2

Tabel 16. Uji validitas Skala Mitigasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Keterangan : Nomor item yang dicetak tebal adalah item yang tidak valid

Tabel Hasil Uji Validitas Skala Adaptasi

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item valid
Frekuensi Pengalaman Adaptif Masa Lalu	3,5	1,6	2
Minat dalam Situasi Adaptif	4,7	8,10	4

Tugas Khusus Keberhasilan Diri untuk Beradaptasi	2,12	9,11	3
--	-------------	------	---

Tabel 17. Uji validitas Skala Adaptasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Keterangan : Nomor item yang dicetak tebal adalah item yang tidak valid

Tabel Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Kesiapan

Indikator	Nomor Item		
	Favorable	Unfavorable	Total item valid
Pengetahuan bencana	<u>3,4</u>	6,10	2
Tanggap dan respon dengan efektif	<u>2,5</u>	7,12	3
Menyesuaikan diri dengan keadaan darurat	<u>1,9</u>	8,11	3
Mampu mengidentifikasi bahaya, risiko dan dampak	17,19	<u>18,20</u>	3
Bertindak tepat guna	14,15	13, 16	4

Tabel 18. Hasil uji validitas Skala Perilaku Kesiapan

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Keterangan : Nomor item yang dicetak tebal adalah item yang tidak valid

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa skala perilaku kesiapsiagaan memiliki koefisien Chronbach's Alpha sebesar 0,837, skala adaptasi memiliki koefisien sebesar 0,736, dan skala mitigasi memiliki koefisien sebesar 0,728. Koefisien Alpha Cronbach dari tiga skala penelitian menghasilkan hasil yang lebih tinggi dari ambang batas 0,6. Pembatasan ini memungkinkan kami

untuk menarik kesimpulan bahwa tiga skala yang kami gunakan dalam penyelidikan ini menghasilkan hasil yang kredibel.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010: 36). Dengan menggunakan program komputer SPSS, pendekatan Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan Uji Normalitas. Perhitungan SPSS menunjukkan bahwa variabel perilaku kesiapan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107, variabel Adaptasi memiliki signifikansi sebesar 0,055, dan variabel Mitigasi memiliki signifikansi sebesar 0,070 untuk uji Kolmogorov-Smirnov. Angka yang dihasilkan dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, hal ini terlihat dari nilai signifikansi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian dari ketiga variabel tersebut terdistribusi secara teratur atau normal.

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		MITIGASI	ADAPTASI	KESIAPAN
N		98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.89	47.24	76.69
	Std. Deviation	5.107	4.463	7.949
Most Extreme Difference	Absolute	.06	.089	.082
	Positive	.057	.083	.082
	Negative	-.086	-.089	-.048
Test Statistic		.086	.089	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.055 ^c	.107 ^c

a. Test distribution is normal
b. Calculated from data
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 19. Data Normalitas

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji kondisi dua atau lebih variabel independen untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Analisis regresi mensyaratkan hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independen. Pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas jika skor tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 (Priyatno, 2010: 67). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Mitigasi (X1) memiliki toleransi sebesar 0,871 dan variabel adaptasi (X2) memiliki toleransi sebesar 0,871. Linearitas kedua variabel (X1 dan X2) juga ditunjukkan dengan VIF sebesar 1,148. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.402	7.746		2.247	.027	.871	1.148
	MITIGASI	.531	.134	.341	3.954	.000	.971	1.148
	ADAPTASI	.728	.154	.409	5.736	.000		

a. Dependent Variable KESIAPAN

Tabel 20. Output data Multikolinearitas

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu model regresi untuk mengetahui bagaimana perbedaan varian dari satu observasi residual dengan yang lain (Perdana, 2016: 49). Tingkat signifikansi antara variabel independen dan residual harus lebih dari 0,05 agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Variabel Mitigasi (X1) memiliki nilai 0,631 dan Variabel Adaptasi memiliki nilai 0,875, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas dengan Spearman's rho. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

Correlations						
			Unstandardized Residual	MITIGASI	ADAPTASI	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.049	.016	
		Sig. (2-tailed)		.631	.875	
		N	98	98	98	
	MITIGASI	Correlation Coefficient	.049	1.000	.398**	
		Sig. (2-tailed)	.631		.000	
		N	98	98	98	
	ADAPTASI	Correlation Coefficient	.016	.398**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.875	.000		
		N	98	98	98	
	**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)					

Tabel 21. Output data Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

E. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini, sebagaimana telah disampaikan pada Bab I, adalah untuk melihat bagaimana mitigasi dan adaptasi masyarakat mempengaruhi bagaimana masyarakat di Kecamatan Bojonegoro dan Kabupaten Bojonegoro mempersiapkan diri menghadapi bencana banjir tahunan. Setelah itu, pendekatan regresi dasar dan regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Hipotesis berikut dihasilkan oleh penelitian ini:

Pertama, Menurut hasil penelitian regresi berganda yang melihat bagaimana perilaku kesiapan (Y) dipengaruhi oleh mitigasi (X1) dan adaptasi (X2) secara bersamaan di masyarakat, koefisien pengaruh (F) sebesar 29,543 dengan tingkat signifikansi (nilai P) sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa mitigasi dan adaptasi bekerja sama untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan secara signifikan. Hal ini selanjutnya didukung oleh koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,383, yang menunjukkan bahwa perilaku kesiapan dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan lainnya pada 61,7% kasus dan oleh variabel mitigasi dan adaptasi pada 38,3% kasus (*error sampling dan non sampling*). Pada variabel Perilaku kesiapan (Y) hasil data kuisioner mendapatkan beberapa temuan yang sesuai dengan keadaan masyarakat Ledok Kulon bahwa warga peduli akan keadaan saat banjir dan melaporkan ke lembaga kebencanaan di kelurahan (Linmas) apabila mengetahui gejala banjir. Warga juga mengikuti kegiatan pelatihan apabila diadakan pelatihan peringatan banjir atau kesiapsiagaan untuk mengenali akibat banjir. Selain itu warga juga sadar untuk cermat dalam mengikuti informasi waktu terjadinya banjir dan juga jalur evakuasi saat banjir. Apabila terjadi banjir dan volume air dipemukiman warga tinggi, mereka mengungsi di tempat pengungsian yang disediakan oleh pemerintah dan memanfaatkan kebutuhan bantuan yang diberikan. Karena kekhawatiran warga apabila tiba-tiba terjadi banjir, maka tidak sedikit dari mereka menyiapkan obat-obatan dan tas darurat yang berisi kebutuhan dasar

saat banjir. Bencana banjir ini mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan terjangkitnya penyakit pada warga, sehingga mengganggu aktivitas warga.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.370	6.307	2.427
a. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI					
b. Dependent Variable: KESIAPAN					

Tabel 22. Output Determinan Simultan

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

ANOVA [*]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2350.180	2	1175.090	29.543	.000 ^b
	Residual	3778.637	95	39.775		
	Total	6128.816	97			
a. Dependent Variable: KESIAPAN						
b. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI						

Tabel 23. Output Hipotesis Simultan

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Kedua, hasil analisis regresi sederhana tentang pengaruh variabel mitigasi (X1) terhadap perilaku kesiapan (Y) menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 29,971 dengan nilai signifikansi (P value) 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan mitigasi terhadap perilaku kesiapan. Hal tersebut

dikuatkan oleh koefisien determinan (R square) sebesar 0,238 yang berarti bahwa sekitar 23,8% sumbangan variabel mitigasi terhadap perilaku kesiapan, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh predictor lain dan kesalahan lainnya (*error sampling dan non sampling*). Pada variabel mitigasi ini terdapat beberapa temuan dari hasil pengisian kuisioner oleh masyarakat yakni, saat musim hujan dan terjadi hujan dengan curah air yang tinggi, kelurahan Ledok Kulon ini bisa terendam banjir dari luapan air bengawan. Beberapa rumah warga yang sekiranya dekat dengan bantaran sungai bengawan solo terkena banjir. Tidak jarang juga terkadang banjir menyebabkan kerusakan rumah penduduk. Selain kerusakan rumah penduduk, banjir juga bisa mengakibatkan rusaknya barang penting di rumah. Dari segi Kesehatan pun juga dapat beresiko menimbulkan penyakit seperti diare dan gatal-gatal pada kulit, hingga bisa mengakibatkan banyak korban jiwa. Dari bencana banjir tersebut masyarakat sadar akan kewajiban dalam menjaga lingkungan untuk mencegah risiko banjir sehingga tidak banyak mendapat kerugian akibat banjir.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.230	6.975	2.351
a. Predictors: (Constant), MITIGASI					
b. Dependent Variable: KESIAPAN					

Tabel 24. Output Determinan Mitigasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

ANOVA*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1458.171	1	1458.171	29.971	.000 ^b
	Residual	4670.646	96	48.653		
	Total	6128.816	97			
a. Dependent Variable: KESIAPAN						
c. Predictors: (Constant), MITIGASI						

Tabel 25. Output Hipotesis X1

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

Ketiga, koefisien F berpengaruh sebesar 37,703 dengan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,000 ditunjukkan oleh hasil studi regresi langsung tentang hubungan antara adaptasi (X2) dan perilaku kesiapan (Y). Dapat dikatakan ada pengaruh yang cukup besar dari adaptasi terhadap perilaku kesiapsiagaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinan (R square) sebesar 0,282 yang menunjukkan kontribusi variabel adaptasi sekitar 28,2% terhadap perilaku kesiapsiagaan semakin mendukung hal tersebut. Prediktor lain dan kesalahan lainnya menyumbang 71,7% sisanya dari penjelasan (*error sampling dan non-sampling*). Pada variabel adaptasi ini ada beberapa temuan dari hasil kuisioner yang diisi, antara lain adaptasi warga yang menganggap bencana banjir ini tetap perlu waspada walaupun sudah biasa terjadi. Masyarakat sendiri mendukung apabila dalam kelurahan dibentuk kelompok tanggap bencana untuk membantu warga dalam menerapkan kesiapsiagaan bencana. Pada adaptasi menghadapi bencana banjir, warga memerlukan alat pendeteksi banjir untuk mengetahui informasi lebih akurat dan juga perahu karet untuk evakuasi korban banjir. Dalam hal adaptasi ini warga juga saling tolong menolong dengan kompak membersihkan lumpur setelah air banjir surut. Masyarakat kompak dalam gotong royong karena dalam hal ini tidak bisa mengatasi secara individu dan masih perlu bantuan dari manapun. Warga juga memiliki

minat dalam menjaga lingkungan dengan menanam pohon di daerah bantaran sungai.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.275	6.770	2.279
a. Predictors: (Constant), ADAPTASI					
b. Dependent Variable: KESIAPAN					

Tabel 26. Output Determinan Adaptasi

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21728.253	1	1728.253	37.703	.000 ^b
	Residual	4400.563	96	45.839		
	Total	6128.816	97			
a. Dependent Variable: KESIAPAN						
d. Predictors: (Constant), ADAPTASI						

Tabel 27. Output Hipotesis X2

Sumber: Hasil Perhitungan Statistical Program Social Science

F. Pembahasan

Mitigasi ini digambarkan sebagai serangkaian inisiatif untuk pengurangan risiko bencana baik melalui pertumbuhan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan menghadapi bahaya bencana yang mana tercantum dalam Undang-undang tentang penanggulangan bencana Nomor 24 Tahun 2007 pada Pasal 1 ayat 9. Dalam upaya mitigasi dilakukan pengurangan dan pembatasan dampak atau pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh ancaman bahaya atau bencana, tercantum dalam Buku Pedoman Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2015 Membangun Ketahanan

Nasional Melalui Upaya Reduksi Risiko Bencana (Onibala et al., 2017: 4). Semakin terlihat bahayanya, semakin banyak studi dan penilaian risiko bencana yang diperlukan untuk menghadapi bencana tersebut. Kajian atau analisis risiko bencana itulah yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun prioritas utama pengurangan risiko bencana (Niode. et al., 2016: 14). Dalam melakukan mitigasi ini diperlukannya Pendidikan kebencanaan yang mana dapat menjadi metode yang efektif untuk masyarakat mengerti dan sadar tentang risiko bencana dan mengetahui bagaimana cara yang efektif menghadapi bencana tersebut (Hamid, 2020: 234). Dalam mitigasi, diperlukan indikator untuk menunjang keberhasilan mitigasi sendiri, pertama mengenai risiko bencana suatu daerah, dalam tatanan masyarakat hasil kajian risiko bencana digunakan untuk landasan dalam menyusun tatanan atau rencana untuk kesiapsiagaan seperti menyusun jalur evakuasi atau pengambilan keputusan (BNPB 2012). Dengan masyarakat mengetahui risiko bencana yang akan terjadi, mereka dapat menyiapkan atau mengantisipasi diri untuk mengurangi kerugian baik dalam ekonomi maupun lainnya. Masyarakat dapat melakukan pengurangan risiko bencana dengan memantau informasi bencana dari media sosial atau berita informasi dari Lembaga terkait seperti BPBD dan Linmas. Berdasarkan analisis pada indikator ini, masyarakat di kelurahan Ledok Kulon mayoritas sudah mengetahui risiko bencana apabila banjir terjadi. Salah satu risiko saat terjadi bencana banjir adalah kerusakan barang dirumah. Masih banyak barang warga yang terbuat dari kayu seperti meja, kursi, dan almari, apabila terus terusan terkena air tentunya barang tersebut akan mengalami kerusakan. Apabila warga memiliki pengetahuan mengenai bencana yang sering terjadi di daerah tersebut maka, warga dapat memiliki kesadaran untuk selalu siaga terhadap bencana. Karena risiko bencana banjir ini tentunya sangat berpengaruh pada perilaku manusia, sehingga diperlukan pengetahuan bencana mulai dari peringatan dini terhadap bencana. Kemudian diperlukan juga masyarakat mengetahui tingkat bahaya (*Hazard*). *Hazard* merupakan kondisi yang memungkinkan berpotensi menyebabkan kerusakan, Dalam mengidentifikasi bahaya diproses

oleh pengelolaan dengan mengevaluasi hasil proses mengidentifikasi dan memutuskan apakah akan mengambil tindakan jika ada bahaya, segera bertindak (Pertiwi et al., 2019: 57). *Hazard* atau makna bahasa Indonesia sering diartikan sebagai kerawanan atau bahaya. Dimaknai sebagai kejadian alam atau peristiwa alam dan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian atau penderitaan bagi manusia (Maarif, 2012: 79). Di Indonesia, potensi bencana alam terbagi menjadi dua tahapan yakni kapasitas bahaya utama (*main hazard*) dan potensi bahaya lanjutan (*collateral hazard*) (BPBD, 2008: 9). Warga yang tinggal di daerah rawan banjir karena luapan bengawan solo tentunya harus selalu mengikuti informasi mengenai tingkat bahaya banjir yang akan terjadi. Peringatan siaga banjir dan bahayanya biasanya diberitahukan atau disiarkan melalui portal berita radio atau disiarkan langsung oleh lembaga Perlindungan Masyarakat di Kelurahan Ledok Kulon. Dari situ warga sangat terbantu karena dapat menentukan ancaman tingkat bahaya banjir yang akan terjadi. Indikator ini berpengaruh dengan indikator di perilaku kesiapan yakni “Mampu mengidentifikasi bahaya, risiko, dan dampak” yang mana apabila warga memahami indikator tersebut maka mereka bisa paham apa yang akan mereka lakukan. Selain itu diperlukan juga warga mengetahui kerentanan (*vulnerability*) dan kapasitas wilayah. Istilah *vulnerability* atau kerentanan berasal dari bahasa Latin dan berarti "terluka". ada Banyak konsep dan definisi kerentanan bervariasi berdasarkan ruang lingkup. Namun, dalam konsep kerentanan pertama mengacu pada potensi kerugian jika terjadi bencana alam (Cutter, 1996: 532). Kerentanan ini merupakan suatu keadaan masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi kerawanan bahaya bencana. Kapasitas wilayah dalam Salah satu elemen yang paling penting dalam mencari solusi terhadap masalah bencana adalah mitigasi bencana. Kompetensi daerah dalam meminimalkan risiko bencana harus mengacu pada Sistem Nasional Penanggulangan Bencana beserta peraturannya dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Kapasitas wilayah merupakan prosedur sistematis untuk memberikan paparan secara lengkap Ini

digambarkan sebagai serangkaian inisiatif untuk mengevaluasi, merencanakan, mengevaluasi, melaksanakan, memantau, dan mengembangkan kapasitas daerah. Dengan indikator kerentanan dan kapasitas wilayah ini, masyarakat paham terkait kerugian yang didapat apabila terjadi banjir. Dalam segi ekonomi kerugian yang didapat ini dapat berupa terbengkalainya pekerjaan mereka, karena mayoritas warga bekerja sebagai produsen tahu. Yang mana apabila rumah mereka dekat dengan bengawan dan terjadi kenaikan volume air tentunya pekerjaan mereka harus dihentikan sehingga pemasukan juga terhenti. Apabila curah hujan yang tinggi maka akan terjadi naiknya air bengawan dengan cepat dan bisa merendam rumah warga yang dekat dengan bantaran sungai bengawan solo karena termasuk dalam rumah yang mudah terkena banjir. Pada indikator ini berkorelasi dengan indikator perilaku kesiapan yakni Bertindak tepat guna. Apabila warga paham mengenai kapasitas wilayah apabila akan terjadi banjir atau sudah terjadi banjir, mereka bisa paham apakah harus mengungsi atau melakukan hal lain. Apabila sudah di berikan tempat pengungsian, maka mereka bisa menyelamatkan diri mereka dan barang berharga mereka ke tempat pengungsian yang sudah disediakan, bukan malah berdiam diri dirumah.

Pada adaptasi, baik itu digunakan atau dipelajari, memiliki konotasi proses kepekaan organisme terhadap situasi atau keadaan. Adaptasi adalah suatu proses dimana populasi atau individu terhadap kondisi lingkungan yang mengakibatkan populasi atau individu tersebut bertahan atau tersingkir(Alexander Samuel Wetebossy 2001). Respons individu atau kumpulan organisme terhadap keadaan yang telah berkembang (muncul) atau merupakan hasil dari kontak dengan sesuatu yang baru saja dialami disebut adaptasi (Alexander Samuel Wetebossy 2001). Dalam adaptasi, pengalaman adaptif masa lalu merupakan pengalaman sebagai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya dan pernah dialami oleh seorang individu. Pengalaman mempengaruhi perilaku individu ketika berhadapan dengan insiden serupa (Angligan and Suarya 2016). Pengalaman dalam kebencanaan ini berarti

kejadian yang melibatkan tekanan terhadap psikis atau jiwa manusia secara nyata karena sudah menjadi hal yang terbiasa terjadi dan sering dialami. Tergantung pada jumlah pencegahan bencana yang dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi, jaringan sosial, dan pengalaman banjir sebelumnya, setiap orang atau kelompok berbeda (Lindell and Whitney 2000). Hal ini terlihat dari terbiasanya warga menghadapi bencana banjir yang terjadi tiap tahunnya. Dari sini dapat dipahami bahwa masyarakat ini sudah tidak asing lagi dengan setiap tahun terjadi banjir di wilayah tersebut. Sampai mereka menyadari apa yang perlu dilakukan saat bencana akan terjadi hingga pasca bencana terjadi. Mereka senantiasa saling membantu antar warga saat terjadi banjir. Perilaku tersebut bisa dikatakan Altruisme, saling membantu orang lain tanpa mengharap imbalan (Sulistio, 2013: 15). Masyarakat tidak menganggap hal remeh banjir adalah bencana biasa karena terjadi setiap tahunnya. Tapi mereka tetap berhati-hati dan waspada terhadap banjir yang terjadi. Selain itu masyarakat juga kompak dalam bergotong royong untuk saling membantu saat akan terjadi banjir hingga pasca banjir seperti membersihkan lingkungan mereka. Indikator ini berkorelasi dengan indikator perilaku sosial yakni tanggap dan respon dengan efektif. Yang berarti bahwa sering terjadinya banjir di daerah tersebut, menjadikan masyarakat memiliki perilaku yang tanggap dan respon yang baik. Apabila terjadi banjir mereka tanggap dalam mencari informasi terbaru mengenai siaga banjir. Dan juga menyadari bahwa keamanan lingkungan saat banjir adalah tanggung jawab bersama.

Di sisi lain, minat dalam situasi adaptif juga berperan, disini minat merupakan kecenderungan sehingga orang mencari atau mencoba kegiatan aspek tertentu. Kesiediaan untuk memiliki elemen lingkungan yang menguntungkan adalah interpretasi lain dari minat. Selain itu, ada kecenderungan keinginan untuk memberikan perhatian besar dan menikmati aktivitas yang menimbulkan ketenangan (Wahyuni 2014:13). Minat dikatakan juga sebagai proses kejiwaan yang menghasilkan tanggapan yang ditargetkan terhadap peristiwa atau hal-hal yang menurut mereka

menyenangkan atau memuaskan. Definisi ini menjelaskan bahwa minat berperan sebagai penggerak seseorang untuk menetapkan tugas tertentu (Susilowati, 2011: 29). Jadi disini minat terhadap situasi adaptif ialah kecenderungan manusia terhadap kemampuan atau respon untuk menghadapi perubahan agar lebih baik dari sebelumnya serta mengambil manfaat dari apa yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini menimbulkan kecenderungan masyarakat yang masih mempunyai minat dalam menjaga lingkungan untuk mencegah banjir terjadi atau menjaga lingkungan setelah banjir. Masyarakat memiliki minat untuk mengikuti pelatihan kebencanaan yang diadakan oleh lembaga tertentu. Hal ini berarti menambah wawasan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi banjir. Selain itu masyarakat juga memiliki minat untuk melakukan penanaman pohon untuk meminimalisir terjadinya banjir hingga ke pemukiman penduduk. Penanaman pohon tersebut dalam dilakukan di daerah bantaran sungai Bengawan Solo. Apabila masyarakat paham tentang apa yang harus mereka lakukan mempersiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari korban jiwa, kerugian harta benda, serta perubahan tatanan sosial. Informasi yang didapat dari sosialisasi bencana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebelum, saat, dan setelah bencana. Semakin sering terjadi banjir, paham frekuensi banjir, semakin tinggi pula nilai tanggap bencana masyarakat Banjir, di sisi lain lebih berharga untuk tanggap ketika mereka kurang terpengaruh atau tidak terpengaruh perlindungan dari banjir semakin kecil.

Keberhasilan beradaptasi, kekecewaan yang biasa dialami tetap untuk individu biarkan diri Anda menjadi emosional mengatasi kekalahan(Fuster 2014). Hal itu perlu untuk membantu ketahanan individu bangkit kembali dari keterpurukan beradaptasi dengan baik terhadap kebutuhan situasi stres, dari situlah keberhasilan adaptasi individu tercapai baik dalam menghadapi bencana maupun hal lain (Fuster 2014). Masyarakat menjadi lebih memahami apa yang terjadi dan bersiap menghadapi keadaan darurat akibat tragedi banjir tahunan. Untuk hidup, orang memanfaatkan dan menyesuaikan dengan lingkungan mereka dalam berbagai cara. Adaptasi manusia mengambil

beberapa bentuk, sebagaimana dibuktikan oleh apa yang mereka lakukan kapan orang berubah sesuai dengan kondisi lingkungan itu juga bisa berarti perubahan lingkungan secara personal. Seringnya masyarakat terdampak banjir tiap tahunnya, mereka bisa dikatakan selalu siap siaga apabila banjir terjadi. Mereka menganggap seperti berdamai dengan banjir yang tiap tahunnya. Namun di sisi lain, mereka tidak menganggap remeh saat banjir terjadi walaupun sudah sering. Mereka tetap memperhatikan atau melakukan apa yang dituntut dari mereka untuk melindungi diri mereka sendiri. Salah satu hal penting yang dapat mendukung adalah pengetahuan bencana, pengetahuan bencana adalah kemampuan untuk mengingat peristiwa hal-hal bahwa membahayakan dan mengancam kehidupan dan penghidupan orang dapat mengakibatkan kematian, kerusakan lingkungan, perusakan harta benda, kerugian fisik, dan akibat psikologis yang ditimbulkan oleh kekuatan alam dan buatan (Andriani et al., 2017: 253). Kurangnya pengetahuan mengenai bencana nantinya akan berakibat pula pada masyarakat itu sendiri, baik dari segi ekonomi maupun sosial bahkan hingga aspek kesehatan. Oleh karena itu sangat perlu masyarakat tahu dan paham mengenai pengetahuan bencana. Bahkan dalam keadaan darurat pun mereka paham harus bertindak.

Ditambah, tanggap dan respon, yang berarti tanggap dan respon terhadap bencana yang akan terjadi. Seiring dengan pemahaman kesadaran bencana, seseorang harus menyadari apa yang harus dilakukan atau bagaimana bereaksi jika terjadi banjir. Tanggap dan respon terhadap banjir ini dapat kita ambil ilmunya dengan mengikuti sosialisasi bencana yang diberikan. Kemudian menyesuaikan diri dalam keadaan darurat, Dalam hal ini masyarakat dapat mengikuti beberapa program atau kegiatan untuk mengantisipasi dan menangani keadaan darurat saat bencana, seperti belajar manajemen bencana dan juga mengikuti kegiatan sosialisasi baik secara langsung ataupun di media massa. Selain dari pemerintah sendiri tentunya harus memberikan dukungan, baik teknis maupun non-teknis, diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana dan memperkuatnya terhadap kerentanan lokal.

Karena sudah terbiasanya warga mengalami bencana banjir. Sehingga, mereka sudah bisa beradaptasi dengan banjir namun tetap melakukan tindakan untuk meminimalisir banjir dan juga terus menambah informasi mengenai banjir. Selain itu mereka juga mengikuti pelatihan kebencanaan. Mencari tahu dalam hal pengalaman, ide, atau pengetahuan yang berkaitan dengan peristiwa itu sendiri sangat penting untuk adaptasi bencana. Sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan peluang partisipasi yang ditawarkan kepada mereka baik oleh program pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya, seperti lembaga swadaya masyarakat yang berkonsentrasi pada isu kebencanaan (Nadila & Ratri, 2020: 17). Pengetahuan bencana ini memang penting dalam mitigasi karena dengan mengetahui kebencanaan, warga dapat menyiapkan diri mereka dalam menghadapi bencana, hal ini berkaitan pula dengan sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi bencana. Dengan Pengetahuan kebencanaan di dalamnya juga perlu mengetahui sikap yang sesuai dengan keadaan saat menghadapi bencana (Adiwijaya 2017). Warga Bojonegoro khususnya warga kelurahan Ledok Kulon ini setiap tahunnya di berikan sosialisasi kebencanaan yang mana hal ini untuk menambah wawasan mereka terkait bencana yang terjadi tiap tahunnya di wilayah tersebut. Dengan di berikannya wawasan kebencanaan tersebut, warga dapat bertindak dengan tepat apabila banjir akan terjadi hingga setelah terjadi. Pada usia anak sekolah dasar sebenarnya sudah mampu menerima pengetahuan kebencanaan dengan metode-metode yang mudah mereka pahami (Putri and Suparti 2020). Namun, dalam observasi penulis yang dilakukan untuk penelitian di Ledok Kulon, kebanyakan warga yang mengikuti edukasi kebencanaan adalah warga yang sudah berusia dewasa. Dari Lembaga Kebencanaan memberikan sosialisasi kebencanaan hanya untuk warga yang berusia 17 tahun keatas karena dianggap sudah mampu menerima pengetahuan kebencanaan dan dapat mengaplikasikannya. Terlepas dari kenyataan bahwa orang dewasa bereaksi terhadap dunia mereka secara berbeda dari anak-anak, orang dewasa umumnya mencoba melihat lingkungan mereka dari perspektif yang diinformasikan oleh pengalaman dan

alasan. Dewasa cenderung dapat mengidentifikasi hal-hal dan menghindari membuat kesalahan yang sama seperti yang mereka lakukan sebagai anak-anak (Ghoni & Soebahar, 2019: 132).

Dengan pemberian edukasi yang diberikan kepada masyarakat berpengaruh terhadap perilaku kesiapan yang mana sebelum di berikan edukasi masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah karena masyarakat sendiri yang kurang mendapatkan informasi kebencanaan. Namun setelah di berikan edukasi kebencanaan yang diikuti dengan baik oleh masyarakat, mereka bisa menghadapi banjir dengan baik tanpa mengalami kesulitan karena sudah mengetahui alur evakuasi (Yaslina and Taufik 2018). Hal ini sejalan dengan yang dilakukan di Ledok Kulon ini yang mana pada tahun 2019 masih banyak warga yang rumahnya tergenang banjir, namun setelah diberikan edukasi atau sosialisasi kebencanaan, tahun berikutnya kelurahan ini dapat berkurang korban atau kerugiannya. Karena masyarakatnya sudah bisa menyesuaikan diri dengan keadaan saat bencana. Ini sejalan dengan keadaan masyarakat yang sudah bisa beradaptasi dengan banjir, karena setiap tahunnya mereka mengalami bencana tersebut. Mereka menjadi terbiasa namun bisa bertindak sesuai arahan Lembaga kebencanaan. Dalam memberi edukasi atau pengetahuan kebencanaan biasanya di berikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Wati 2018). Selain itu juga melakukan peningkatan Sumber Daya Manusia dalam penanggulangan Bencana. Hal ini juga sejalan dengan Lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bojonegoro yang juga memberikan sosialisasi untuk warga Ledok Kulon sebagai upaya atau proga mitigasi. Apabila dari wilayah Ledok Kulon terjadi Banjir, BPBD langsung yang turun melakukan mitigasi untuk warga, tanpa melalui Destana. Hal ini dikarenakan daerah Ledok Kulon yang masih dekat jangkauannya dengan kantor BPBD Bojonegoro. Selain itu juga memberikan program tanggap kebencanaan untuk Linmas setempat agar bisa saling membantu warga yang terkena bencana.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Variabel mitigasi dan adaptasi berpengaruh besar pada perilaku kesiapan secara bersamaan. Perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir tahunan yang terjadi di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh kesadarannya untuk melakukan mitigasi dan adaptasi. Mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap perilaku kesiapan menghadapi bencana banjir tahunan di Bojonegoro ini dengan mengikuti program sosialisasi tentang mitigasi kebencanaan yang adakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bojonegoro, setiap warga yang sudah memiliki bekal mengenai mitigasi bencana mengaplikasikan dalam kehidupan saat akan terjadi bencana banjir hingga setelah banjir. Warga pun sudah beradaptasi biasa dengan datangnya banjir, mereka melaporkan informasi banjir yang didapatkan kepada Lembaga Perlindungan Masyarakat di kelurahan Ledok Kulon

Kedua, Tingkat signifikansi (P value) sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh F sebesar 29,543. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari mitigasi dan adaptasi terhadap perilaku kesiapan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini didukung pula oleh koefisien determinan (R square) sebesar 0,383 yang menunjukkan kontribusi terhadap perilaku kesiapan sekitar 38,3% dari variabel mitigasi dan adaptasi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah penulis bahas, penulis memiliki beberapa yang dapat dipertimbangkan oleh pihak yang terkait sebagai berikut:

Pertama, Bagi pengurus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bojonegoro, hendaknya terus mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana terutama banjir yang sering melanda Bojonegoro.

Kedua, Bagi anggota Perlindungan Masyarakat untuk terus membantu masyarakat saat dalam situasi menghadapi bencana dan turut memberikan informasi mengenai bencana yang akan terjadi.

Ketiga, bagi para peneliti selanjutnya, masih perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Ada beberapa variabel yang mungkin perlu di pertimbangkan yang diduga dapat mempengaruhi perilaku kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana seperti penggunaan aplikasi *InaRisk* oleh masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillahiraabil'aalamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini atas rahmat, karunia, dan pertolonganNya. Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi teknis maupun pelaksanaannya, dan penulis mengantisipasi revisi, masukan, dan kritik di masa mendatang untuk membantu mereka melakukan perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. *Amiin*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- A, Fima Herdwiyantri, and Sudaryono. 2012. "Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau Dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud." *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 1(3):139.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adiwijaya, Cahyadi. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi Di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)." *Jurnal Prodi Manajemen Bencana* 3(2):81–101.
- Alexander Semuel Wetebossy, Yoseph. 2001. "Strategi Adaptasi Ekologi Dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Korban Bencana Alam Tsunami Peserta Program Resettlement Di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Kabupaten Manokwari." *Strategi Adaptasi*.
- Andriani, Fitri, Baharudin Syaiful Anwar, Dimas Gilang Arya Damara, Dwi Sutanti, and Bambang Santoso. 2017. "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen." *Prosiding Seminar Nasional Geotik* (2580–8796):253–57.
- Angligan, I. G. A. Intan Kinanti, and Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. 2016. "Perbedaan Strategi Koping Pada Perempuan Hindu Bali Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja." *Jurnal Psikologi* 3(3):125–34.
- B.A, Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bisri, M. 2007. "Penentuan Kedalaman Limpasan Permukaan Secara Keruangan Menggunakan Model KINEROS." *Jurnal Waktu* 5(2):8.
- BNPB. 2012. "PERKA BNPB."
- BPBD. 2008. "PERKA Badan Penanggulangan Bencana."
- Cutter, S. L. 1996. "Vulnerability to Environmental Hazards." *Progress in Human Geography* 20(4):529–39.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Islam Dan Kesehatan Mental Pokok-Pokok Keimanan*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra.
- Diposaptono, Subandono. 2011. *Sebuah Kumpulan Pemikiran: Mitigasi Bencana*

Dan Adaptasi Perubahan Iklim. Jakarta.

- Fuster, Valentin. 2014. "The Power of Resilience." *Journal of the American College of Cardiology* 64(8):840–42. doi: 10.1016/j.jacc.2014.07.013.
- Garaika, and Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Ghoni, Abdul, and Moh Erfan Soebahar. 2019. "Reformulasi Metode Dakwah Bi Al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39(2):126. doi: 10.21580/jid.v39.2.4571.
- Ghufron, and Rini. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- H, Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamid, Nur. 2020a. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta)." *Altruist: Journal of Community Services* 1(2):81. doi: 10.22219/altruist.v1i2.12184.
- Hamid, Nur. 2020b. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8(2):232–39. doi: 10.26618/equilibrium.v8i2.3444.
- Hamid, Nur, Juhadi, Edy Trihatmoko, Meri Herlina, and Elvara Norma Aroyandini. 2021. "Developing a Model for Disaster Education to Improve Students' Disaster Mitigation Literacy." *Journal of Disaster Research* 16(8):1243–56. doi: 10.20965/jdr.2021.p1243.
- Handayani, Nurlia. 2014. "Kemampuan Adaptasi Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan TitleA." *Cognicia* 2(1).
- Heny, Suhindarno. 2021. "Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro." 5(2):22–27.
- Hermon, D. 2010. *Geografi Lingkungan: Perubahan Lingkungan Global*. Padang: UNP PRESS.
- Hermon, Dedi. 2015. *Buku Dedi Hermon Geografi Bencana Alam 1.Pdf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Istiqomah, Fajar, and Agus Riyadi. 2021. "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9(1):11–33.
- Kartono. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Larasati, Dian Ayu, and Bambang Hariyanto. 2016. "Kajian Kelembagaan Dan

- Regulasi Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Bojonegoro.” *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS* 74–92.
- Lindell, Michael K., and David J. Whitney. 2000. “Correlates of Household Seismic Hazard Adjustment Adoption.” *Risk Analysis* 20(1):13–26. doi: 10.1111/0272-4332.00002.
- LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami (Assessment of Community Preparedness in Anticipating Earthquake and Tsunami Disasters)*. Jakarta: LIPI-UNESCO.
- M. Dahlan, Yacub Al-Barry. 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Indah.
- Malik, Hatta Abdul. 2018. “Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2):310.
- Muhyi, M., Hartono, Budiono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., . . . Fitriatien, S. R. 2018. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- MUSTOFA, Agus. 2008. *Mengubah Takdir*. Surabaya: Padma Press.
- Nadila, Syarfina Mahya, and Annisa Meutia Ratri. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Adaptasi Bencana Di Kabupaten Padang Pariaman.” *Share : Social Work Journal* 10(1):11. doi: 10.24198/share.v10i1.23707.
- Niode., Dennis F., Yaulie D. Y. Rindengan., and Stanley D. S. Karouw. 2016. “Geographical Information System (GIS) Untuk Mitigasi Bencana Alam Banjir Di Kota Manado.” *E-Journal Teknik Elektro Dan Komputer* 5(2):1–7.
- Nur Hamid, Dewi Liesnoor Setyowati, Juhadi Juhadi, Agustinus Sugeng Priyanto, Nur Rohmah Wijayanti, Elvara Norma Aroyandini. 2021. “Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJJ Di Keluarga.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...* 4(1):403–9.
- Oktaviana Armyati, Eky. 2015. *Buku Ajar Psikologi Kebidanan. Ponorogo*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Onibala, Merry, Marlien Lopian, and Ventje Kasenda. 2017. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Eksekutif* 2(2).
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Perdana, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB

KOM MANAJEMEN FE UBB Redaksi.

- Pertiwi, Pertiwi, Yudha Nurhantari, and Santosa Budihardjo. 2019. "Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control Serta Penerapan Risk Mapping Pada Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada." *Berita Kedokteran Masyarakat* 35(2):55. doi: 10.22146/bkm.42376.
- Pimay, Awaludin, Agus Riyadi, and Nur Hamid. 2021. "Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(1):84–100.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Vol. 3. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol. 17. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pulakos, Elaine D., Neal Schmitt, David W. Dorsey, Sharon Arad, Walter C. Borman, and Jerry W. Hedge. 2002. "Predicting Adaptive Performance: Further Tests of a Model of Adaptability." *Human Performance* 5(4):299–323.
- Puspitasari, Anisa Eka, Dion Prabu, Septa Bima, and Titis Puspita Dewi. 2018. "Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tieng, Kabupaten Wonosobo." *Agustus* 2(2).
- Putri, Widia Mei Linanggita, and Sri Suparti. 2020. "Pengaruh Edukasi Game Puzzle Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di SD Negeri Karangsalam." *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)* 4(2):69. doi: 10.30595/jrst.v4i2.6945.
- Puturuhi, Ferad. 2015. *Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh (Cetakan I)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramli, S. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rimbani S, Berlian Surya. 2016. "Implementasi Program Mitigasi Non Struktural Bencana Kebakaran Oleh Bpbd Kabupaten Blora Di Desa Jipang Kecamatan Cepu Kabupaten Blora."
- Riyadi, Agus. 2014. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *An- Nida* 6(2):111–19.
- Sahir, Hafni Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sandhyavitri, Ari, Manyuk Fauzi, Haris Gunawan, Eng. Sigit Sutikno, Fajar Restuhadi, Rahayul Amri, Siswanto, Suryawan Ibrahim, Mitra Adhi Mukti, and Subkhan Riza. 2015. *Mitigasi Bencana Banjir Dan Kebakaran*.

Pekanbaru: UR Press.

Sartika, Septi Budi. 2020. *Buku Panduan Perkuliahan Fluida*. Magelang: Pustaka One.

Savetlana, Shirley, et. al. 2019. *Ilmu-Ilmu Teknik: Kebencanaan 2019*. Lampung: UPT Perpustakaan Universitas Lampung. edited by S. Savetlana, I. Sukmana, M. Muhammad Ardhi, and A. Yudamson. Bandar Lampung: UPT Perpustakaan Universitas Lampung.

Siti, Hartinah. 2011. *Pengembangan Peserta Didik, Cetakan Ketiga*. Bandung: Refika Aditama.

Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Vol. 8. Jakarta: Rajawali Press.

Soerjono, Soekanto. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Vol. 8. Jakarta: Grafindo Persada.

Su Rito Hardoyo. 2011. *Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Air Laut Di*. Yogyakarta: RedCarpetStudio.

Subeno, Agung. 2022. "Bantaran Sungai Bengawan Solo Rawan Banjir."

Sudiono, A. 2015. "Bojonegoro Waspada Luapan Bengawan Solo."

Sugiharto, R., Kuswanda, D., BP, S., Adikoesoemo, Nurjanah. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

Sulistio. 2013. *Dukungan Sosial Terhadap Wacana Sertifikasi Dai Ditinjau Dari Altruisme Dan Profesionalisme Dakwah*. Semarang: LP2M IAIN WALISONGO SEMARANG.

Suparyanto dan Rosad (2015. 2022. "Profil Kelurahan Ledok Kulon." 5(3):248–53.

Susilowati, Yulia Fridani. 2011. "Pengaruh Persepsi Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Kariernya Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang."

Umar, Iswandi, and Indang Dewata. 2018. "Arahan Kebijakan Mitigasi Pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8(2):251–57. doi: 10.29244/jpsl.8.2.251-257.

- Wahyuni, Sri. 2014. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1–15.
- Wati, Astina. 2018. “Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Babat (Studi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamongan).” *Thesis Universitas Brawijaya*.
- Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: KLIK MEDIA.
- Widhi Kurniawan, Agung, and Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yanuarto, Theophilus. 2019. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tanguh Menghadapi Bencana*.
- Yaslina, and Rahmat Ananda Taufik. 2018. *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir*. Vol. 1.

LAINNYA

- Subeno, A. 2022. “Bantaran Sungai Bengawan Solo Rawan Banjir”. *Hasil Wawancara Pribadi: 27 Juli 2022*.
- Sudiono, A. 2015. “Bojonegoro Waspada Luapan Bengawan Solo”, dalam <https://www.beritasatu.com/archive/323210/bojonegoro-waspada-luapan-bengawan-solo> , diakses 30 Agustus 2022.
- Sujatmiko. 2010. “Banjir Rendam Puluhan Rumah di Bojonegoro”, dalam <https://nasional.tempo.co/read/233700/banjir-rendam-puluhan-rumah-di-bojonegoro> , diakses pada 31 Agustus 2022.
- Rofiq, 2019. “Banjir Bojonegoro Rendam 27 Desa, Kerugian Ditaksir Lebih RP 1 Miliar”, dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4458785/banjir-bojonegoro-rendam-27-desa-kerugian-ditaksir-lebih-rp-1-miliar#:~:text=Banjir%20kali%20menyebabkan%20kerugian%20Rp,sekolah%20dasar%2C%20masih%20tergenang%20banjir>. Diakses 13 Oktober 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____

Usia : _____

Alamat : _____

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian untuk penyusunan skripsi berjudul: Pengaruh Mitigasi dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Perilaku Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir Tahunan Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Mahasiswa Program Pengembangan Masyarakat Islam.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Demikian untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan,

Nama dan Tanda Tangan

A. Ketentuan Umum

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada pengaruh apapun terhadap kehidupan Saudara.
3. Kerahasiaan identitas dan informasi Saudara dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu Saudara tidak perlu mencantumkan nama dan alamat pada lembar ini.
4. Kesungguhan dan kejujuran Saudara sangat berharga karena menentukan kualitas penelitian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan secara teliti sebelum Saudara memberi tanggapan.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan tanggapan yang paling sesuai dengan keadaan Saudara. Pilihan tanggapan yang tersedia adalah:
[SS]: Sangat Sesuai, jika pernyataan sangat sesuai dengan diri Saudara.
[S] : Sesuai, jika pernyataan sesuai dengan diri Saudara.
[N] : Netral, jika pernyataan antara sesuai dan kurang sesuai dengan diri Saudara.
[TS]: Tidak Sesuai, jika pernyataan tidak sesuai dengan diri Saudara.
[STS]: Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Saudara.
3. Apabila ada pernyataan tentang keadaan yang belum pernah dialami, maka Saudara bisa memperkirakan tanggapan seandainya keadaan tersebut Saudara alami

Variabel X₁

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Rumah warga yang dekat dengan bibir bengawan mudah terkena banjir					
2. Banjir yang terjadi tidak pernah merusak barang penting di rumah					
3. Banjir menyebabkan terputusnya akses jalan					
4. Curah hujan yang tinggi selalu menyebabkan cepat naiknya air bengawan					
5. Rumah saya tidak mungkin terkena banjir					
6. Saya rasa banjir berisiko tinggi menimbulkan penyakit					
7. Menurut saya, banjir yang biasanya terjadi dapat menyebabkan rusaknya rumah penduduk					
8. Banjir tidak dapat diprediksi oleh siapapun					
9. Saya tidak pernah berpikir tentang akibat banjir					
10. Banjir tidak memberikan kerugian dalam biaya hidup					
11. Saya ikut menjaga lingkungan untuk mencegah risiko terjadinya banjir					
12. Banjir tidak mengakibatkan banyak korban jiwa					

Variabel X₂

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Saya mengantisipasi banjir dengan cara menghafal bulan yang sering terjadi banjir					
2. Saya membangun rumah dengan model tinggi agar tidak mudah terkena banjir					
3. Saya tidak perlu mengungsi apabila air sungai belum meluap					
4. Saya berkeinginan menanam pohon di pinggiran bengawan solo, saya menginginkan ada penanaman pohon di pinggiran bengawan					
5. Warga kompak kerja bakti membersihkan lumpur di pemukiman apabila banjir telah surut					
6. Warga menganggap banjir yang terjadi adalah bencana biasa					
7. Saya mendukung terbentuknya kelompok tanggap bencana di kelurahan					
8. Menurut saya belum diperlukan alat pendeteksi banjir di kelurahan					
9. Saya tidak perlu bantuan dari manapun					

10. Menurut saya tidak perlu disiapkan perahu karet untuk evakuasi korban banjir					
11. Saya sanggup mengatasi sendiri akibat banjir yang dialami					
12. Saya sudah menerapkan kesiapsiagaan bencana					

Variabel Y

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Apabila sudah mendapatkan informasi banjir, saya langsung bergegas mengungsi					
2. saya sudah menyiapkan tempat pengungsian pribadi					
3. Saya paham banjir disini terjadi setiap tahunnya					
4. Menurut saya banjir terjadi jika hujan deras berhari-hari					
5. Saya selalu mengikuti informasi untuk jalur evakuasi banjir					
6. Bencana banjir tidak mengganggu aktivitas warga dalam bekerja					
7. Saya tidak menginformasikan kepada Lembaga kebencanaan bila mengetahui gejala banjir					

8. Saya tidak peduli dengan keadaan yang terjadi saat banjir					
9. Apabila ada pelatihan peringatan banjir, saya dan keluarga akan mengikuti kegiatan tersebut					
10. Saya tidak memanfaatkan bantuan dari pemerintah saat banjir					
11. Saya tidak pernah khawatir dengan banjir yang tiba-tiba terjadi					
12. Saya tidak menyiapkan kebutuhan dasar darurat seperti makanan siap saji dan pakaian saat banjir					
13. Saya tidak menyiapkan obat-obatan untukantisipasi					
14. Setiap banjir, warga mengungsi di tempat yang disediakan pemerintah					
15. Saya harus cermat memprediksi waktu terjadinya banjir					
16. Saya tidak perlu mengungsi walaupun ketinggian air tinggi					
17. Saya tidak bisa mengenali akibat terjadinya banjir					
18. Setelah banjir surut,tanah di bibir bengawan jadi longsor					
19. Banjir tidak pernah berdampak pada infrastruktur (jembatan)					
20. Akibat dari banjir, banyak warga yang terjangkit penyakit kulit gatal					

KUNCI SKOR PENELITIAN

Variabel X₁

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Rumah warga yang dekat dengan bibir bengawan mudah terkena banjir	5	4	3	2	1
2. Banjir yang terjadi tidak pernah merusak barang penting di rumah	1	2	3	4	5
3. Banjir menyebabkan terputusnya akses jalan	5	4	3	2	1
4. Curah hujan yang tinggi selalu menyebabkan cepat naiknya air bengawan	5	4	3	2	1
5. Rumah saya tidak mungkin terkena banjir	1	2	3	4	5
6. Saya rasa banjir berisiko tinggi menimbulkan penyakit	5	4	3	2	1
7. Menurut saya, banjir yang biasanya terjadi dapat menyebabkan rusaknya rumah penduduk	5	4	3	2	1
8. Banjir tidak dapat diprediksi oleh siapapun	1	2	3	4	5
9. Saya tidak pernah berpikir tentang akibat banjir	1	2	3	4	5
10. Banjir tidak memberikan kerugian dalam biaya hidup	1	2	3	4	5

11. Saya ikut menjaga lingkungan untuk mencegah risiko terjadinya banjir	5	4	3	2	1
12. Banjir tidak mengakibatkan banyak korban jiwa	1	2	3	4	5

Variabel X₂

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Saya mengantisipasi banjir dengan cara menghafal bulan yang sering terjadi banjir	1	2	3	4	5
2. Saya membangun rumah dengan model tinggi agar tidak mudah terkena banjir	5	4	3	2	1
3. Saya tidak perlu mengungsi apabila air sungai belum meluap	5	4	3	2	1
4. Saya berkeinginan menanam pohon di pinggiran bengawan solo, saya menginginkan ada penanaman pohon di pinggiran bengawan	5	4	3	2	1
5. Warga kompak kerja bakti membersihkan lumpur di pemukiman apabila banjir telah surut	5	4	3	2	1
6. Warga menganggap banjir yang terjadi adalah bencana biasa	1	2	3	4	5

7. Saya mendukung terbentuknya kelompok tanggap bencana di kelurahan	5	4	3	2	1
8. Menurut saya belum diperlukan alat pendeteksi banjir di kelurahan	1	2	3	4	5
9. Saya tidak perlu bantuan dari manapun	1	2	3	4	5
10. Menurut saya tidak perlu disiapkan perahu karet untuk evakuasi korban banjir	1	2	3	4	5
11. Saya sanggup mengatasi sendiri akibat banjir yang dialami	1	2	3	4	5
12. Saya sudah menerapkan kesiapsiagaan bencana	5	4	3	2	1

Variabel Y

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	N	TS	STS
1. Apabila sudah mendapatkan informasi banjir, saya langsung bergegas mengungsi	5	4	3	2	1
2. Saya sudah menyiapkan tempat pengungsian pribadi	5	4	3	2	1
3. Saya paham banjir disini terjadi setiap tahunnya	5	4	3	2	1

4. Menurut saya banjir terjadi jika hujan deras sehari-hari	5	4	3	2	1
5. Saya selalu mengikuti informasi untuk jalur evakuasi banjir	5	4	3	2	1
6. Bencana banjir tidak mengganggu aktivitas warga dalam bekerja	1	2	3	4	5
7. Saya tidak menginformasikan kepada Lembaga kebencanaan bila mengetahui gejala banjir	1	2	3	4	5
8. Saya tidak peduli dengan keadaan yang terjadi saat banjir	1	2	3	4	5
9. Apabila ada pelatihan peringatan banjir, saya dan keluarga akan mengikuti kegiatan tersebut	5	4	3	2	1
10. Saya tidak memanfaatkan bantuan dari pemerintah saat banjir	1	2	3	4	5
11. Saya tidak pernah khawatir dengan banjir yang tiba-tiba terjadi	1	2	3	4	5
12. Saya tidak menyiapkan kebutuhan dasar darurat seperti makanan siap saji dan pakaian saat banjir	1	2	3	4	5
13. Saya tidak menyiapkan obat-obatan untukantisipasi	1	2	3	4	5
14. Setiap banjir, warga mengungsi di tempat yang disediakan pemerintah	5	4	3	2	1
15. Saya harus cermat memprediksi waktu terjadinya banjir	5	4	3	2	1
16. Saya tidak perlu mengungsi walaupun ketinggian air tinggi	1	2	3	4	5

17. Saya tidak bisa mengenali akibat terjadinya banjir	1	2	3	4	5
18. Setelah banjir surut, tanah di bibir bengawan jadi longsor	5	4	3	2	1
19. Banjir tidak pernah berdampak pada infrastruktur (jembatan)	1	2	3	4	5
20. Akibat dari banjir, banyak warga yang terjangkit penyakit kulit gatal	5	4	3	2	1

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Descriptive Statistics										
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error
MITIGASI	98	29	28	57	46.89	.516	5.107	26.080	1.249	.483
ADAPTASI	98	19	37	56	47.24	.451	4.463	19.919	-.745	.483
KESIAPAN	98	38	61	99	76.69	.803	7.949	63.184	-.257	.483
Valid N (listwise)	98									

1. Skala Mitigasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	42.60	23.685	.156	.661
item2	43.29	21.505	.298	.638
item3	42.57	23.959	.181	.654
item4	42.36	23.284	.347	.632
item5	43.93	22.232	.253	.646
item6	42.65	23.239	.237	.646
item7	42.82	21.739	.455	.611
item8	44.01	26.319	-.119	.706
item9	43.07	20.974	.486	.602
item1 0	42.63	20.132	.670	.574
item1 1	42.57	22.845	.360	.628
item1 2	43.27	21.269	.407	.616

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	98	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	31.81	17.972	.291	.731
item4	30.88	19.449	.373	.711
item5	32.45	18.394	.274	.732
item6	31.17	18.949	.315	.719
item7	31.34	17.772	.515	.686
item9	31.59	17.234	.519	.683

item1 0	31.15	16.688	.674	.658
item1 1	31.09	19.383	.330	.716
item1 2	31.79	17.407	.448	.696

2. Skala Adaptasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	43.77	19.171	.058	.669

item2	43.32	18.218	.125	.668
item3	43.71	18.289	.068	.686
item4	43.15	15.904	.466	.605
item5	42.98	17.525	.298	.637
item6	43.73	17.372	.270	.642
item7	42.73	16.279	.522	.601
item8	43.39	16.982	.447	.616
item9	43.17	16.557	.380	.622
item1 0	42.97	16.319	.388	.620
item1 1	43.09	17.466	.292	.638
item1 2	43.67	17.026	.360	.627

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded	0	.0
	a		
Total		98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item4	32.21	13.077	.418	.711
item5	32.04	13.936	.362	.720
item6	32.80	13.525	.373	.719
item7	31.80	13.257	.501	.698
item8	32.45	13.899	.424	.711
item9	32.23	13.089	.432	.709
item10	32.03	13.040	.409	.713
item11	32.15	13.430	.440	.707
item12	32.73	13.826	.358	.721

3. Skala Perilaku Kesiapan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary	
N	%

Cases	Valid	98	100.0
	Excluded	0	.0
	a		
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	73.31	60.215	.153	.803
item2	73.60	60.819	.108	.805
item3	73.07	58.789	.237	.798
item4	72.43	61.505	.078	.805
item5	72.79	57.552	.428	.787
item6	72.57	54.227	.475	.783
item7	72.91	55.631	.519	.781
item8	72.39	57.106	.508	.783
item9	72.90	57.371	.419	.787
item10	72.94	56.780	.366	.790
item11	72.78	57.516	.417	.787

item1 2	73.19	55.787	.424	.786
item1 3	72.93	55.778	.494	.782
item1 4	73.07	58.562	.303	.794
item1 5	72.89	56.163	.489	.783
item1 6	72.57	57.052	.444	.786
item1 7	73.12	57.820	.340	.792
item1 8	72.74	59.924	.191	.800
item1 9	72.62	56.258	.522	.782
item2 0	72.37	57.699	.437	.787

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded	0	.0
	a		
	Total	98	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	58.38	51.660	.132	.837
item5	58.09	49.589	.385	.821
item6	57.88	45.243	.533	.811
item7	58.21	46.356	.609	.807
item8	57.69	47.802	.606	.810
item9	58.20	49.236	.395	.820
item10	58.24	47.960	.400	.821
item11	58.08	48.632	.462	.817
item12	58.50	47.015	.460	.817
item13	58.23	47.419	.501	.814
item14	58.38	50.011	.308	.825
item15	58.19	48.859	.400	.820
item16	57.88	47.944	.512	.814

item1 7	58.43	48.619	.404	.820
item1 9	57.93	47.820	.534	.813
item2 0	57.67	49.521	.413	.819

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	98	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	98	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item5	54.47	47.097	.373	.833

item6	54.26	42.769	.530	.824
item7	54.59	43.667	.624	.818
item8	54.07	45.139	.617	.820
item9	54.58	46.761	.382	.832
item1 0	54.62	45.248	.411	.831
item1 1	54.46	45.921	.474	.827
item1 2	54.88	44.129	.487	.826
item1 3	54.61	44.797	.506	.825
item1 4	54.76	47.403	.305	.837
item1 5	54.57	46.680	.362	.834
item1 6	54.26	44.975	.550	.823
item1 7	54.81	45.890	.416	.831
item1 9	54.31	45.328	.526	.824
item2 0	54.05	47.059	.397	.831

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

NPar Tests

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		MITIG ASI	ADAPT ASI	KESIAP AN	
N		98	98	98	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.89	47.24	76.69	
	Std. Deviation	5.107	4.463	7.949	
	Most Extreme Differences	Absolute	.086	.089	.082
		Positive	.057	.083	.082
		Negative	-.086	-.089	-.048
Test Statistic		.086	.089	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.055 ^c	.107 ^c	
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

2. Uji Multikolinearitas

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed ^a			
Mod el	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	ADAPTASI, MITIGASI ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: KESIAPAN			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.370	6.307	2.427
a. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI					
b. Dependent Variable: KESIAPAN					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2350.180	2	1175.090	29.543	.000 ^b
	Residual	3778.637	95	39.775		
	Total	6128.816	97			
a. Dependent Variable: KESIAPAN						
b. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI						

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							

1 (Constant)	17.402	7.746		2.247	.027		
MITIGASI	.531	.134	.341	3.954	.000	.871	1.148
ADAPTASI	.728	.154	.409	4.736	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: KESIAPAN

3. Uji Heteroskedastisitas

Nonparametric Correlations

			Correlations		
			Unstandardized Residual	MITIGASI	ADAPTASI
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.049	.016
		Sig. (2-tailed)	.	.631	.875
		N	98	98	98
	MITIGASI	Correlation Coefficient	.049	1.000	.398**
		Sig. (2-tailed)	.631	.	.000
		N	98	98	98
ADAPTASI	Correlation Coefficient	.016	.398**	1.000	

	Sig. (2-tailed)	.875	.000	.
	N	98	98	98
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ADAPTASI, MITIGASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KESIAPAN
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.370	6.307	2.427

a. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI
b. Dependent Variable: KESIAPAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2350.180	2	1175.090	29.543	.000 ^b
	Residual	3778.637	95	39.775		
	Total	6128.816	97			

a. Dependent Variable: KESIAPAN

b. Predictors: (Constant), ADAPTASI, MITIGASI

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.402	7.746		2.247	.027		
	MITIGASI	.531	.134	.341	3.954	.000	.871	1.148
	ADAPTASI	.728	.154	.409	4.736	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: KESIAPAN

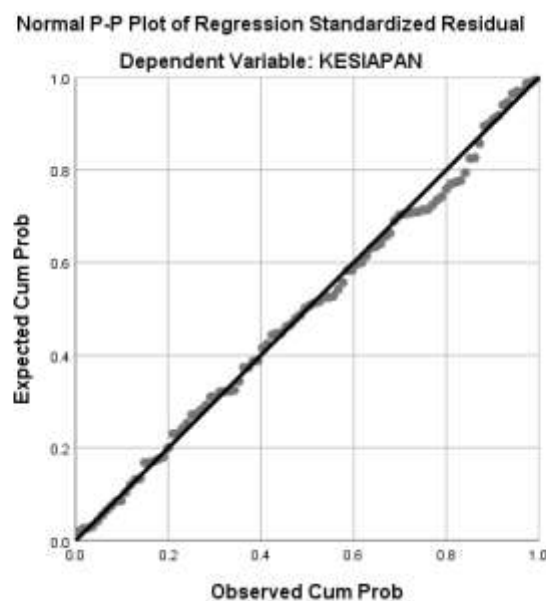
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	MITIGASI	ADAPTASI
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.857	.08	.95	.30
	3	.004	26.327	.92	.05	.70

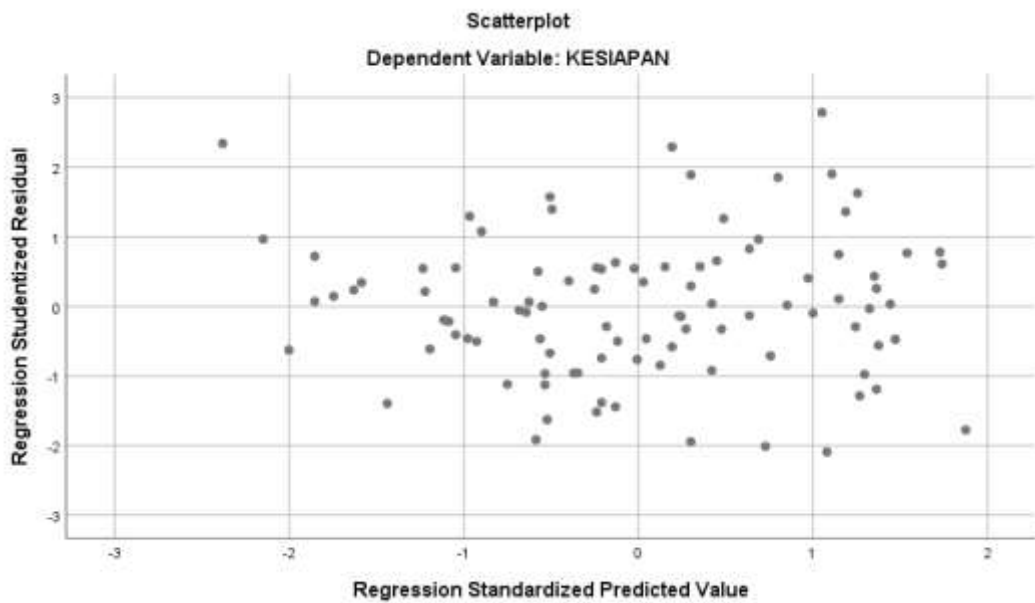
a. Dependent Variable: KESIAPAN

Residuals Statistics^a

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.97	85.92	76.69	4.922	98
Std. Predicted Value	-2.382	1.874	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	.639	2.791	1.052	.336	98
Adjusted Predicted Value	63.44	86.46	76.68	4.966	98
Residual	-13.005	17.133	.000	6.241	98
Std. Residual	-2.062	2.717	.000	.990	98
Stud. Residual	-2.091	2.785	.001	1.007	98
Deleted Residual	-13.371	18.013	.012	6.463	98
Stud. Deleted Residual	-2.129	2.891	.002	1.018	98
Mahal. Distance	.005	18.013	1.980	2.281	98
Cook's Distance	.000	.199	.012	.027	98
Centered Leverage Value	.000	.186	.020	.024	98

a. Dependent Variable: KESIAPAN





Analisis Parsial

Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MITIGASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KESIAPAN
b. All requested variables entered.

1	(Constant)	41.096	6.540		6.	.0		
					2	0		
					8	0		
					3			
	MITIGASI	.759	.139	.488	5.	.0	1.000	1.000
					4	0		
					7	0		
					5			
a. Dependent Variable: KESIAPAN								

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	MITIGASI	
1	1	1.994	1.000	.00	.00	
	2	.006	18.511	1.00	1.00	
a. Dependent Variable: KESIAPAN						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.35	84.37	76.69	3.877	98
Std. Predicted Value	-3.699	1.980	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	.705	2.712	.948	.307	98
Adjusted Predicted Value	60.99	84.28	76.67	3.960	98

Residual	-17.057	22.980	.000	6.939	98
Std. Residual	-2.445	3.295	.000	.995	98
Stud. Residual	-2.463	3.312	.002	1.006	98
Deleted Residual	-17.299	23.224	.025	7.100	98
Stud. Deleted Residual	-2.531	3.501	.004	1.019	98
Mahal. Distance	.000	13.679	.990	1.759	98
Cook's Distance	.000	.229	.012	.028	98
Centered Leverage Value	.000	.141	.010	.018	98
a. Dependent Variable: KESIAPAN					

Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ADAPTAS I ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: KESIAPAN			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.275	6.770	2.279
a. Predictors: (Constant), ADAPTASI					
b. Dependent Variable: KESIAPAN					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.253	1	1728.253	37.703	.000 ^b
	Residual	4400.563	96	45.839		
	Total	6128.816	97			
a. Dependent Variable: KESIAPAN						
b. Predictors: (Constant), ADAPTASI						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.011	7.309		4.380	.000		

ADAPTA SI	.946	.154	.531	6.14 0	.0 0 0	1.000	1.0 00
a. Dependent Variable: KESIAPAN							

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	ADAPTA SI
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	21.327	1.00	1.00
a. Dependent Variable: KESIAPAN					

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	67.00	84.97	76.69	4.221	98
Std. Predicted Value	-2.295	1.962	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	.685	1.720	.937	.243	98
Adjusted Predicted Value	66.66	84.76	76.69	4.232	98
Residual	-16.028	16.484	.000	6.735	98
Std. Residual	-2.367	2.435	.000	.995	98
Stud. Residual	-2.418	2.448	.000	1.005	98
Deleted Residual	-16.719	16.667	-.001	6.874	98
Stud. Deleted Residual	-2.482	2.515	.001	1.015	98

Mahal. Distance	.003	5.269	.990	1.104	98
Cook's Distance	.000	.126	.010	.019	98
Centered Leverage Value	.000	.054	.010	.011	98
a. Dependent Variable: KESIAPAN					

Lampiran 5. Skor total yang di peroleh subjek pada pengisian masing-masing skala

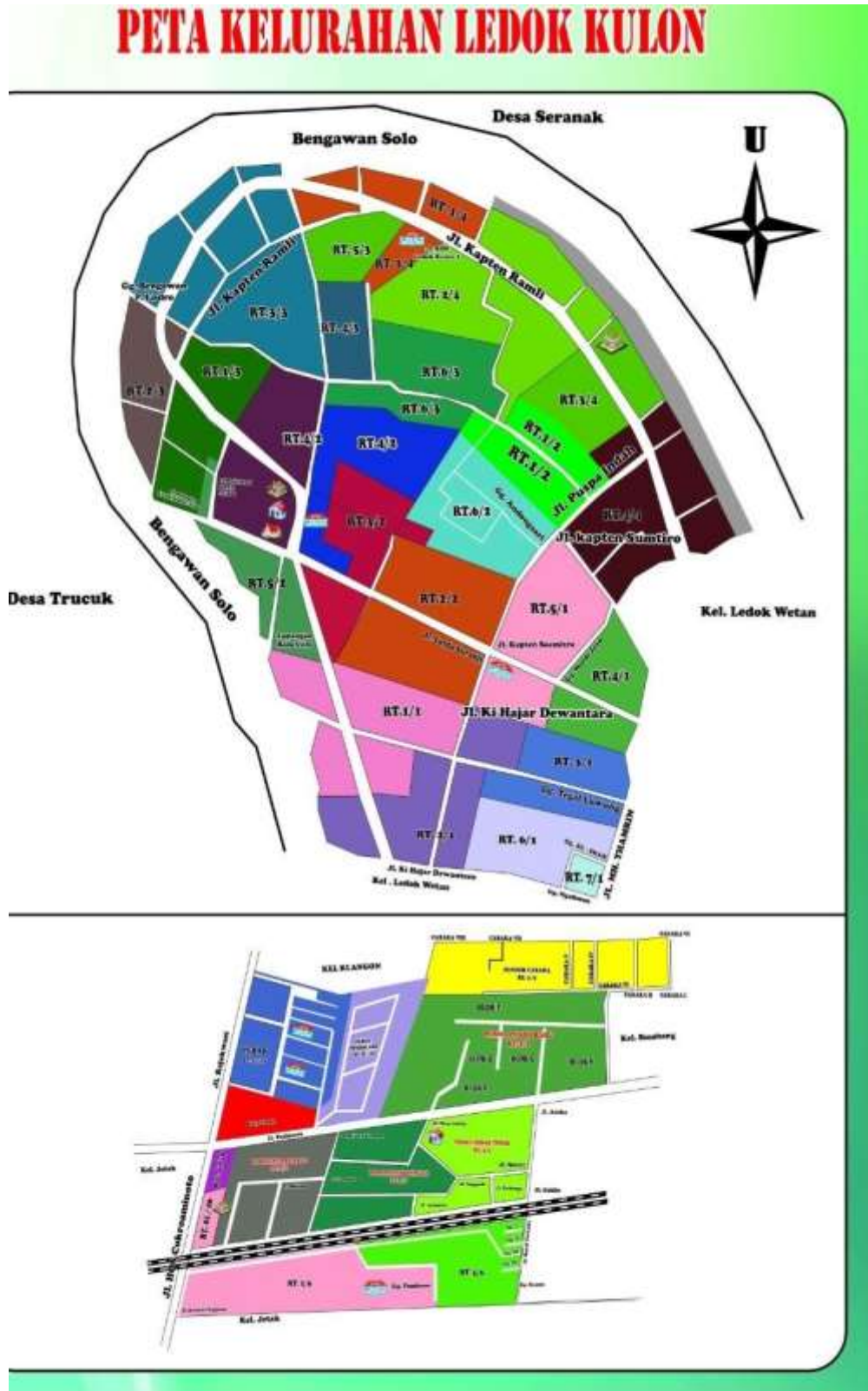
Subjek Nomor	Mitigasi	Adaptasi	Perilaku Kesiapan
Subjek 1	57	49	86
Subjek 2	49	55	80
Subjek 3	47	47	80
Subjek 4	41	44	70
Subjek 5	38	50	74
Subjek 6	44	47	69
Subjek 7	54	52	81
Subjek 8	51	53	77
Subjek 9	44	45	73
Subjek 10	48	55	75
Subjek 11	41	39	68
Subjek 12	49	50	79
Subjek 13	48	45	71
Subjek 14	56	49	81
Subjek 15	51	40	74
Subjek 16	54	51	83
Subjek 17	38	44	61
Subjek 18	40	44	72
Subjek 19	49	47	74
Subjek 20	52	51	94
Subjek 21	41	48	64
Subjek 22	46	44	77
Subjek 23	49	53	69
Subjek 24	46	47	67

Subjek 25	45	51	82
Subjek 26	43	44	79
Subjek 27	45	42	69
Subjek 28	52	52	93
Subjek 29	43	45	66
Subjek 30	43	55	68
Subjek 31	51	54	84
Subjek 32	44	41	74
Subjek 33	48	53	84
Subjek 34	45	44	73
Subjek 35	42	39	69
Subjek 36	45	47	66
Subjek 37	41	45	80
Subjek 38	50	41	62
Subjek 39	41	38	63
Subjek 40	45	45	67
Subjek 41	51	50	81
Subjek 42	56	51	89
Subjek 43	53	52	85
Subjek 44	28	50	70
Subjek 45	49	44	77
Subjek 46	41	39	72
Subjek 47	42	50	73
Subjek 48	45	47	79
Subjek 49	50	47	66
Subjek 50	51	43	74
Subjek 51	49	47	92
Subjek 52	48	45	67
Subjek 53	42	51	79
Subjek 54	47	50	73

Subjek 55	51	52	83
Subjek 56	47	50	79
Subjek 57	50	48	83
Subjek 58	51	52	87
Subjek 59	43	43	75
Subjek 60	49	49	87
Subjek 61	49	50	85
Subjek 62	43	43	69
Subjek 63	53	46	77
Subjek 64	55	53	90
Subjek 65	42	47	71
Subjek 66	50	47	80
Subjek 67	40	46	69
Subjek 68	50	46	81
Subjek 69	48	45	79
Subjek 70	51	51	81
Subjek 71	46	55	99
Subjek 72	53	52	76
Subjek 73	48	43	84
Subjek 74	48	48	77
Subjek 75	46	53	76
Subjek 76	44	46	83
Subjek 77	51	56	89
Subjek 78	50	47	90
Subjek 79	47	49	76
Subjek 80	44	51	77
Subjek 81	43	42	67
Subjek 82	47	48	72
Subjek 83	50	53	91
Subjek 84	41	37	72

Subjek 85	54	42	72
Subjek 86	46	47	80
Subjek 87	49	46	74
Subjek 88	45	43	73
Subjek 89	32	42	79
Subjek 90	44	42	70
Subjek 91	52	41	69
Subjek 92	38	43	71
Subjek 93	49	43	77
Subjek 94	48	43	70
Subjek 95	56	46	92
Subjek 96	45	45	68
Subjek 97	44	54	86
Subjek 98	55	54	75

Lampiran 7. Peta Kelurahan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Ria Ratna Ridhoi
- Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 01 Maret 2001
- Agama : Islam
- Nama Ayah : Agung Subeno Ridhoi
- Nama Ibu : Musrini
- Alamat : Jl. Rajekwesi No.116A RT 02/RW 01 Kel. Jetak
Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro
- No. HP : 085810162788
- Email : ratnaria07@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
- a. Formal
 1. TK ABA 2 Bojonegoro
 2. MIN Kepatihan Bojonegoro
 3. MTsN 1 Bojonegoro
 4. MAN 1 Model Bojonegoro
 - b. Pendidikan Non Formal
 1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
 2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
 3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar
- Riwayat Organisasi :
1. Anggota Millenial Mengajar Periode 2020-2021
 2. Anggota Organisasi Daerah (Mabes Bojonegoro) Periode 2019-2022
- Riwayat Magang :
1. Taman Hukum Divisi Graphic Designer tahun 2021
 2. Ruang Telisik Divisi Content Creator tahun 2021
 3. Sahabat Guru Official Divisi RnD tahun 2021